

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENCUCI
SEPEDA MOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA
KATEGORI RINGAN DI SLB G DAYA ANANDA
PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Meilina Damayanti
NIM 12103244002


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENCUCI SEPEDA MOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SLB G DAYA ANANDA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Meilina Damayanti, NIM 12103244002 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Juli 2016
Dosen Pembimbing,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19551107 198203 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Meilina Damayanti

NIM : 12103244002

Program studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

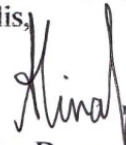
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya bersedia memperbaiki dan menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2016


Penulis,



Meilina Damayanti
NIM 12103244002

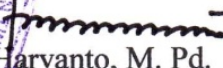
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENCUCI SEPEDA MOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SLB G DAYA ANANDA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Meilina Damayanti, NIM 12103244002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Haryanto, M. Pd.	Ketua Penguji		22-8-2016
N. Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26-8-2016
Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si.	Penguji Utama		1-9-2016

Yogyakarta, 05 SEP 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka“.

(QS. Ar Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Darmayanto dan Ibu Sutarmi yang telah memberikan segala bentuk kasih sayang, doa, cinta, dan dukungan untuk anakmu ini.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan Bangsa.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENCUCI
SEPEDA MOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA
KATEGORI RINGAN DI SLB G DAYA ANANDA
PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Meilina Damayanti
NIM 12103244002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah salah satu anak tunagrahita kategori ringan yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor tingkat sekolah menengah pertama di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda berjalan dengan baik, guru dapat mengenal karakteristik setiap peserta didik, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu memberikan bekal keterampilan bagi anak tunagrahita kategori ringan agar dapat mencuci sepeda motor; siswa mampu mengenal alat, fungsi, dan cara penggunaannya dengan benar; mampu menyebutkan bagian-bagian sepeda motor; serta dapat melaksanakan praktik mencuci sepeda motor secara runtut meskipun masih perlu pendampingan dan bimbingan dari guru. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sangat efektif dan memberikan manfaat yang cukup baik bagi anak tunagrahita ringan sebagai bekal menghadapi dunia kerja di masyarakat.

Kata Kunci: *pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, anak tunagrahita kategori ringan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,MA yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dari awal sampai dengan terselesainya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan FIP UNY, Dr. Haryanto, M.Pd yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNY, Dr. Mumpuniarti, M.Pd yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sekaligus motivasi dan dorongan kepada penulis selama mengikuti studi.
4. Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd, selaku penasihat akademik yang telah memberikan motivasi, dorongan dan arahan selama mengikuti studi.

5. Dr. Haryanto, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Supriyanto selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Ganda Daya Ananda atas ijin yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak ST. Hendry Widiatmaka, AMD selaku guru keterampilan otomotif di Sekolah Luar Biasa Ganda Daya Ananda atas kerjasama dan dukungan selama penyusunan.
8. Bapak, Ibu, Adikku dan keluarga besar tercinta yang tak lelah memberikan dukungan moril maupun materiil, kasih sayang serta doa yang tak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Hari Wijayanto, seseorang yang selalu setia menemani, mendukung, dan berjuang bersama dari awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-temanku seperjuangan PLB B 2012, yang telah memberikan dukungan dan semangat tanpa lelah untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman berjuangku Debby Anisa yang memberikan motivasi dan kerjasama dalam menyelesaikan bimbingan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, September 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Tunagrahita Kategori Ringan	
1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Ringan.....	8
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Ringan.....	10
B. Kajian Tentang Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Komponen Pembelajaran.....	13
a. Perencanaan Pembelajaran.....	13
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
c. Tujuan Pembelajaran.....	14
d. Materi Pembelajaran.....	15

e. Metode Pembelajaran.....	15
f. Media Pembelajaran.....	15
g. Evaluasi Pembelajaran	16
h. Pendidik	16
i. Peserta Didik	17
j. Lingkungan Belajar	17
C. Kajian Tentang Keterampilan Mencuci Sepeda Motor	
1. Pengertian Keterampilan	17
2. Tujuan Keterampilan.....	18
3. Jenis Keterampilan	20
4. Keterampilan Mencuci Sepeda Motor	22
D. Kerangka Pikir	25
E. Pertanyaan Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Waktu Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Pengujian Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi Subyek Penelitian	42
C. Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan	43
1. Deskripsi Data dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor di SLB G Daya Ananda.....	44
2. Deskripsi Data Kemampuan Anak dalam Keterampilan Mencuci Sepeda Motor	56
3. Pembahasan Kemampuan Anak dalam Keterampilan Mencuci Sepeda Motor di SLB G Daya Ananda.....	62

4. Display Data.....	64
5. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Partisipasi Siswa	34
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kinerja Guru.....	35
Tabel 3. Pedoman Wawancara	35
Tabel 4. Pengenalan Alat Mencuci Sepeda Motor dan Kegunaannya.....	58
Tabel 5. Penggunaan Peralatan Mencuci Sepeda Motor.....	60
Tabel 6. Proses Penyelesaian Tugas Mencuci Sepeda Motor	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Panduan Observasi Partisipasi Siswa Dalam pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor	77
Lampiran 2. Panduan Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor.....	79
Lampiran 3. Panduan Wawancara Kepala Sekolah	80
Lampiran 4. Panduan Wawancara Guru Keterampilan Mencuci Sepeda Motor	81
Lampiran 5. Pengenalan Alat Mencuci Sepeda Motor dan Kegunaannya.....	82
Lampiran 6. Penggunaan Peralatan Mencuci Sepeda Motor	83
Lampiran 7. Praktik Mencuci Sepeda Motor 1	84
Lampiran 8. Praktik Mencuci Sepeda Motor 2	85
Lampiran 9. Praktik Mencuci Sepeda Motor 3	86
Lampiran 10. Praktik Mencuci Sepeda Motor 4	87
Lampiran 11. Praktik Mencuci Sepeda Motor 5	88
Lampiran 12. Observasi Kinerja Guru	89
Lampiran 13. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	91
Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan Guru Keterampilan Mencuci Sepeda Motor.....	96
Lampiran 15. Dokumentasi Peralatan Mencuci Sepeda Motor	99
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Mencuci Sepeda Motor.....	105
Lampiran 17. Silabus	109
Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	112
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	113
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional diatur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya tanpa membedakan status sosial, ras, etnis, gender, dan agama. Pernyataan tersebut menguatkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal pada umumnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh sebab itu, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus didasari pada karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ada.

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tidak terbatas pada transfer materi secara teoritis tetapi pembelajaran juga dapat dilaksanakan melalui praktik atau keterampilan. Terdapat berbagai macam keterampilan yang dapat dilaksanakan sebagai praktik belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran keterampilan pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan dan penanganan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang dapat diberi pembelajaran keterampilan adalah anak tunagrahita kategori ringan. Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata, mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, memiliki kelemahan dalam hal bina diri, serta tidak mampu berpikir abstrak. Anak tunagrahita kategori ringan, meskipun memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata dan sulit untuk berpikir abstrak, namun pada umumnya mereka masih dapat bersosialisasi dengan baik, dapat melakukan bina diri secara mandiri, dan keadaan fisiknya tidak berbeda jauh dengan anak normal sehingga dirasa mampu jika diberikan pembelajaran keterampilan. Muhammad Efendi (2006) menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah salah satu jenis anak yang memiliki kelainan mental yang berakibat pada keterbelakangan intelegensi, sehingga memerlukan pendidikan khusus.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2000) anak tunagrahita kategori ringan memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata yaitu berkisar 50/55-70/75. Keterbatasan kemampuan untuk berpikir abstrak menjadikan siswa tunagrahita kategori ringan biasanya hanya mampu bersekolah setara dengan siswa kelas 6 sekolah dasar sehingga perlu diadakan pembelajaran keterampilan untuk memfasilitasi kemampuan vokasional yang dimiliki pada setiap siswa.

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Didi Supriadi, 2012: 9). Pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan bertujuan agar mampu

menguasai sejumlah kompetensi terlebih untuk kompetensi di bidang keterampilan. Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan) lebih ditekankan pada pembelajaran fungsional, maksudnya pembelajaran tetap memerlukan keterampilan kognitif tetapi yang langsung diaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disusun secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Terdapat beberapa komponen pembelajaran yang dapat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran diantaranya adalah tujuan, materi, metode, media, evaluasi, pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar.

Diadakannya pembelajaran keterampilan vokasional diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa dan nantinya setelah menyelesaikan sekolah dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat. Salah satu keterampilan yang dapat diberikan pada anak tunagrahita kategori ringan adalah keterampilan mencuci sepeda motor. Keterampilan mencuci sepeda motor termasuk dalam kurikulum pembelajaran keterampilan otomotif. Keterampilan mencuci sepeda motor bagi siswa tunagrahita kategori ringan termasuk keterampilan yang fungsional sehingga jika anak tunagrahita kategori ringan telah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas dapat digunakan sebagai modal untuk menghadapi dunia kerja. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor diberikan kepada anak tunagrahita kategori ringan karena dirasa mudah untuk dipelajari dan dilaksanakan oleh anak tunagrahita kategori ringan.

Keterampilan mencuci sepeda motor juga merupakan salah satu pendidikan keterampilan yang diberikan di sekolah sebagai alternatif dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa tunagrahita. Selain itu, jumlah kendaraan yang semakin lama semakin meningkat juga menjadi salah satu alasan diadakannya pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ladang pekerjaan bagi siswa tunagrahita setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Meskipun dianggap mudah, namun dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada siswa tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda masih terdapat beberapa hambatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB G Daya Ananda, sekolah tersebut membuka kelas keterampilan mencuci sepeda motor bagi siswa tunagrahita kategori ringan setingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (SMPLB dan SMALB). Keterampilan mencuci sepeda motor ini diikuti oleh siswa laki-laki yang berjumlah 5 orang terdiri anak tunagrahita laki-laki kategori ringan pada tingkat pendidikan SMPLB berjumlah 3 orang dan anak tunagrahita laki-laki kategori ringan pada tingkat SMALB berjumlah 2 orang. Proses mencuci motor yang dilakukan oleh siswa tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda sama dengan yang dilakukan oleh orang normal pada umumnya. Pelaksanaan pencucian sepeda motor dilaksanakan dengan *system steam* yaitu dengan menggunakan alat semprot yang memiliki tekanan sehingga lebih mudah dilaksanakan oleh siswa tunagrahita kategori ringan. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 4 jam dalam satu pertemuan.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang dilaksanakan di SLB G Daya Ananda diantaranya adalah pemahaman akan penjelasan materi yang kurang pada anak tunagrahita, daya ingat anak tunagrahita yang lemah sehingga dalam setiap pertemuan guru harus mengulang kembali beberapa langkah yang terlewatkan, serta kecenderungan anak tunagrahita yang mudah bosan. Anak tunagrahita sering bercanda dan mengganggu teman-temannya yang lain saat pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sehingga mereka kurang fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, anak tunagrahita juga kurang telaten sehingga ada beberapa bagian sepeda motor yang sering tertinggal untuk dibersihkan sehingga hasil yang didapat bersih dan rapi. Hambatan lain yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor adalah guru belum membuat RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran serta belum melaksanakan evaluasi sehingga tidak dapat mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang sudah ada.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor untuk diteliti karena tidak semua sekolah luar biasa mengadakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang dilakukan oleh anak tunagrahita kategori ringan serta ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan

pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda, antara lain:

1. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor terdapat di kurikulum pembelajaran keterampilan di sekolah luar biasa, namun belum semua sekolah luar biasa melaksanakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.
2. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di SLB G Daya Ananda belum sesuai dengan teori pembelajaran.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda yang belum sesuai dengan teori pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Guru

Bagi guru selaku pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan) sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada.

2. Masyarakat atau Pihak Lain yang Membaca Penelitian

Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau sumber informasi tentang keterampilan vokasional yang dimiliki anak tunagrahita kategori ringan khususnya keterampilan mencuci sepeda motor sehingga dapat memberikan kesempatan kerja bagi anak berkebutuhan khusus.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Kategori Ringan

1. Pengertian Tunagrahita Kategori Ringan

Anak tunagrahita kategori ringan merupakan salah satu klasifikasi dari berbagai macam anak tunagrahita. Anak tunagrahita kategori ringan sering disebut moron atau debil dengan IQ berkisar 50/55-70/75. *Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations both in intellectual function and in adaptive behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skills. This disability originates before age 18* (Daniell Hallahan and Kauffman, 2006: 135). Secara garis besar, pengertian tersebut dapat diartikan anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbatasan intelektual ditandai dengan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan kemampuan mengkonsep serta mengekspresikan diri dalam beradaptasi, kemampuan sosial, dan kemampuan adaptif. Keterbatasan tersebut dialami oleh anak tunagrahita sebelum usia 18 tahun.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan intelektual sehingga tidak mampu berpikir abstrak, hambatan dalam keterampilan sosial dan komunikasi. ((Daniell Hallahan and Kauffman, 2009: 178) menyatakan bahwa *“Mild intellectual disability IQ range 50-70. Mild disability involves problem in adaptive behavior”*. Anak tunagrahita kategori ringan memiliki tingkat kecerdasan antara 50-70. Hambatan intelektual yang dialami anak tunagrahita

menyebabkan permasalahan dalam perilaku adaptif. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa hambatan intelektual pada anak tunagrahita kategori ringan mengakibatkan anak tidak mampu berpikir secara abstrak sehingga dalam pembelajaran di sekolah selain mengoptimalkan potensi siswa dalam bidang akademik guru dapat mengoptimalkan kemampuan siswa tunagrahita kategori ringan dalam bidang keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mohammad Efendi, 2006:90) yang menyatakan, kemampuan yang dapat dioptimalkan pada anak tunagrahita kategori ringan antara lain adalah 1) membaca, menulis, dan berhitung; 2) menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mempunyai sikap mandiri; 3) keterampilan-keterampilan sebagai bekal anak ketika dewasa. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah individu yang mengalami hambatan intelektual yang mempengaruhi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan pengembangan diri, kemampuan berkomunikasi, dan keselamatan. Akan tetapi kemampuan intelektual pada anak tunagrahita kategori ringan dapat dioptimalkan hingga mencapai kelas VI SD. Anak tunagrahita kategori ringan ketika memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas kemampuan yang dioptimalkan lebih pada kemampuan keterampilan sehingga dapat menjadi bekal saat mereka dewasa. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Astati, 1995: 19) yang menyatakan anak tunagrahita kategori ringan merupakan kelompok anak tunagrahita yang paling ringan ketunagrahitaannya. Pada umumnya anak jenis ini masih dapat bekerja di masyarakat bebas, keadaan fisiknya tidak terlalu

berbeda dengan anak normal, dapat membina dirinya, dan dapat bergaul dengan baik. Bidang pekerjaannya adalah hal-hal yang kurang membutuhkan pemikiran. Contoh, bagi pria dapat bekerja di pabrik tenun, atau di penggergajian kayu, di bidang pekerjaan yang kurang membutuhkan pikiran; sedangkan bagi wanita dapat bekerja di perusahaan busana, *home industry* misalnya khusus menyetrika, memasang kancing, atau memasak makanan ringan.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Anak tunagrahita kategori ringan tidak memiliki perbedaan secara fisik dengan anak normal pada umumnya. Anak tunagrahita kategori ringan tidak banyak memiliki perbendaharaan kata karena anak tunagrahita kategori ringan tidak dapat berpikir secara abstrak yang mengakibatkan hambatan dalam berkomunikasi. Mumpuniarti (2000: 41) menyatakan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial yang diuraikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

Anak tunagrahita nampak seperti anak normal, secara fisik anak tunagrahita kategori ringan tidak mengalami kecacatan, hanya saja mengalami keterlambatan dalam kemampuan motorik.

b. Karakteristik Psikis

Secara psikis anak tunagrahita kategori ringan mengalami hambatan dalam kemampuan berpikir abstrak, kurang memiliki kemampuan analisis, mudah dipengaruhi, tidak dapat membedakan baik dan buruk, dan kurang mengendalikan perasaan.

c. Karakteristik Sosial

Dilihat dari karakteristik sosial anak tunagrahita kategori ringan tidak mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bersosialisasi dengan orang lain. Terdapat sebagian anak tunagrahita kategori ringan yang mampu mandiri dalam masyarakat dan melakukan pekerjaan sederhana yang tidak melibatkan kemampuan berpikir abstrak.

Carol L. Prache (Mumpuniarti 2003: 28-29) mengemukakan beberapa karakteristik anak tunagrahita kategori ringan antara lain: perubahan-perubahan yang rutin dan mengatasi situasi yang baru anak mengalami kebingungan dan kerepotan; keterampilan komunikasi terbatas karena kosa kata, tata bahasa, dan penggunaan kalimat tertinggal dan tidak teratur; anak mempunyai sedikit kemampuan untuk belajar keterampilan, tetapi tidak tahu cara pendekatannya atau memutuskan aktivitas baru.

Pendapat tersebut diatas menegaskan bahwa anak tunagrahita mengalami permasalahan berkomunikasi, sulit untuk menempatkan diri dilingkungan dan kondisi yang baru, tidak dapat menentukan pilihan untuk memilih aktivitas yang baru.

B. Kajian Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pemberian instruksi yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik. Seorang guru dapat memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan minat belajar dan daya serap ilmu yang tinggi bagi siswa. Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi

dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Didi Supriadie, 2012: 9).

Arief S. Sadiman (2003: 7) mengemukakan pembelajaran mencakup kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Mencermati berbagai pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar baik secara langsung (guru bertatap muka dengan siswa) maupun tidak secara langsung (guru dan siswa tidak bertatap muka) yang dilakukan dengan terprogram dalam desain instruksional yang meliputi materi, metode, alat, dan media pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tersebut.

Program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Arief S. Sadiman, 2003: 9). Hal tersebut mendukung bahwa program pembelajaran yang diadakan bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan secara langsung (guru bertatap muka dengan siswa) karena siswa berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan) lebih ditekankan pada pembelajaran fungsional, pembelajaran tetap memerlukan keterampilan kognitif tetapi yang langsung diaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran fungsional yang dapat diberikan bagi anak tunagrahita kategori ringan berupa keterampilan kemandirian antara lain

keterampilan *activity daily living* (ADL), TIK, elektro, pariwisata, kecantikan, tata boga, tata busana, otomotif, dll.

2. Komponen Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar seorang guru dapat berkreasi dalam proses belajar mengajar maka dibutuhkan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan perangkat pembelajaran yang diperlukan oleh seorang guru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (E. Mulyasa, 2007: 216). Guru melakukan perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk memntukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas sehingga dapat mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah–langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Tahap

yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan tersebut akan berjalan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2011: 76). Tujuan merupakan sebuah keluaran (*output*) yang dapat dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat ditetapkan berdasarkan kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri menjadi manusia yang dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun dapat berguna bagi masyarakat.

Oemar Hamalik (2011: 58-65) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

d. Materi Pembelajaran

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten (Nasar, 2006: 19). Materi pembelajaran yang sistematis, komprehensif, dan dideskripsikan dengan jelas akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Penyampaian materi yang baik oleh guru dapat mempermudah pemahaman isi materi pembelajaran bagi siswa.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu (Hamzah B. Uno, 2008: 2). Metode pembelajaran merupakan perwujudan dari kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru dituntut kreatif dalam menentukan dan melaksanakan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah wahana/alat yang digunakan guru untuk membantu mentransfer materi pembelajaran. Gagne (dalam Arief S. Sadiman, 2003: 6) media adalah berbagai jenis komponen

dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Briggs dalam Arief S. Sadiman, 2003: 6). Media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dalam aplikasinya guru dapat kreatif dalam menciptakan maupun menggunakan media pembelajaran.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, manfaat atau hasil kegiatan pembelajaran melalui penilaian dan atau pengukuran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 221). Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi pembelajaran pihak sekolah dan orang tua dapat mengetahui segala informasi dan data yang dapat dikumpulkan tentang siswa sehingga dapat diketahui hasil belajarnya.

h. Pendidik

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnadib dalam Dwi Siswoyo, 2007: 127-128). Pendidik di sekolah adalah seorang guru yang melaksanakan proses belajar mengajar untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan. Pendidik diharapkan mampu menentukan materi, media, metode, dan

evaluasi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

i. Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah adalah siswa. Seorang peserta didik memerlukan bantuan untuk mempersiapkan diri agar dapat berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan serta membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan (Arif Rohman dalam Dwi Siswoyo, 2007: 96).

j. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu komponen pembelajaran karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Kajian Tentang Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu pembelajaran atau pelatihan yang diberikan kepada seseorang agar dapat memperoleh gambaran terkait dunia kerja. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan difokuskan pada

kemampuan, minat, dan bakat masing-masing individu (tunagrahita kategori ringan). Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang memberikan bekal keterampilan praktis dan terpakai yang berhubungan dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006: 20). Bagi siswa tunagrahita kategori ringan pembelajaran keterampilan menjadi alternatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada setiap siswa sesuai dengan minat dan bakat yang terkait dengan bidang pekerjaan.

Kecakapan vokasional (*vocational skill*) sering kali disebut pula dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan kecakapan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah (Mega Iswari, 2007: 28).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran keterampilan cocok diterapkan bagi anak tunagrahita kategori ringan karena pada dasarnya kemampuan berpikir mereka lemah. Anak tunagrahita kategori ringan lebih bisa dilatih untuk kemampuan psikomotornya dengan keterampilan vokasional yang fungsional. Keterampilan vokasional yang diberikan kepada anak tunagrahita kategori ringan juga tidak terlepas dari kemampuan berpikir praktis sehingga mudah dipahami.

2. Tujuan Keterampilan

Suatu program pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai termasuk tujuan pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan). Pembelajaran keterampilan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Bagi anak tunagrahita kategori ringan pembelajaran keterampilan akan memberikan manfaat ketika nanti mereka telah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Pembelajaran keterampilan bertujuan mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masyarakat pada masa yang akan datang (Mega Iswari, 2007: 41).

Anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan yang dimilikinya tidak menutup kemungkinan untuk dapat hidup mandiri. Kemandirian salah satunya dapat dilihat dari kemampuan yang mereka miliki dalam bidang keterampilan. Keterampilan akan memudahkan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan) untuk mendapatkan pekerjaan. Harapan bagi anak berkebutuhan khusus adalah dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. Pembelajaran keterampilan dapat memberikan bekal bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan) untuk menuju kemandirian. Mega Iswari (2007: 196-197) berpendapat terdapat beberapa tujuan pembelajaran keterampilan vokasional, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kecakapan siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat siswa serta kebutuhan masyarakat.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dalam meraih dan menciptakan jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- c. Menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.
- d. Meningkatkan kepercayaan bagi dunia usaha dan industri agar mampu mempekerjakan mereka.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam bekerja.

Berdasarkan tujuan pembelajaran keterampilan vokasional yang telah diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan) adalah meningkatkan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus agar dapat meraih dan menciptakan pekerjaan sehingga mampu hidup secara mandiri.

3. Jenis Keterampilan

Pemilihan jenis keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita kategori ringan) disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Mega Iswari (2007: 28-29) mengemukakan bahwa terdapat dua kecakapan vokasional yaitu kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional dasar diperlukan bagi orang yang menekuni pekerjaan manual yaitu mencakup kecakapan melakukan gerakan dasar, menggunakan alat sederhana, sikap taat azas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan yang hanya diperlukan bagi seseorang yang akan

menekuni pekerjaan yang sesuai, misalnya seseorang yang akan bekerja sebagai teknisi pesawat maka sebelumnya mereka harus menempuh pendidikan keterampilan di bidang teknik pesawat terbang.

Terdapat banyak jenis keterampilan yang dapat diberikan pada anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi dalam menentukan jenis keterampilan tersebut perlu diperhatikan karakteristik, kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki. Mega Iswari (2007) terdapat beberapa jenis keterampilan yang dapat dikembangkan dan dilatihkan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu:

a. Kecakapan vokasional bagi tunanetra adalah:

- 1) main musik
- 2) menjadi seorang penyanyi
- 3) tukang pijat
- 4) sebagai operator di kantor
- 5) sebagai penyiar radio
- 6) sebagai guru bagi siswa tunanetra

b. kecakapan vokasional bagi anak tunarungu adalah:

- 1) melukis
- 2) menggambar
- 3) menjahit
- 4) memasak
- 5) fotografi
- 6) kecantikan
- 7) memahat
- 8) desainer

- 9) membuat batako
 - 10) montir
 - 11) arsitek, dll.
- c. Kecakapan vokasional bagi anak tunagrahita adalah:
- 1) pertanian
 - 2) melipat amplop
 - 3) *cleaning service*
 - 4) beternak
 - 5) montir sederhana, dll.
- d. Kecakapan vokasional bagi anak tunadaksa adalah:
- 1) menganyam
 - 2) desainer
 - 3) melukis
 - 4) memahat
 - 5) tata boga
 - 6) mengoperasikan computer, dll.
- e. Kecakapan vokasional bagi anak tunalaras tidak terbatas. Anak tunalaras dapat memilih keterampilan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang mereka miliki.

4. Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Salah satu pembelajaran keterampilan yang dapat dikembangkan untuk anak tunagrahita kategori ringan adalah keterampilan mencuci sepeda motor. Keterampilan mencuci sepeda motor dapat dikembangkan pada anak tunagrahita kategori ringan karena modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan proses pengerjaan cuci motor dirasa tidak sulit bagi

anak tunagrahita kategori ringan. Pelaksanaan keterampilan mencuci sepeda motor membutuhkan ketelatenan dan keseriusan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

Dibutuhkan beberapa pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor bagi siswa tunagrahita kategori ringan diantaranya adalah:

- a. Mengenal nama dan cara penggunaan alat-alat untuk mencuci sepeda motor.
- b. Mengenal bagian-bagian sepeda motor yang perlu dibersihkan dengan air agar mencegah terjadinya kerusakan pada bagian-bagian tertentu.
- c. Masalah standar kebersihan sepeda motor dan cara membersihkan bagian-bagiannya, baik dalam menyikat, menyabun, membilas sampai proses pengeringan sepeda motor.

Banyak orang yang sudah banyak membuka usaha pencucian sepeda motor sehingga peluang persaingan bisnis semakin ketat. Tidak sedikit para pemilik usaha pencucian sepeda motor dan mobil mendatangkan alat-alat baru dan lebih canggih untuk mempermudah proses pencucian dan menarik minat pelanggan. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor bagi anak tunagrahita kategori ringan dipilih sistem *steam* dikarenakan penggunaan alat yang mudah serta pengadaan alat tersebut tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Pada dasarnya tingkat kebersihan dan kepuasan pelanggan cuci sepeda motor dinilai dari proses, ketelitian, ketelatenan, dan keterampilan yang dimiliki oleh pencuci sepeda motor tersebut. Apabila

pencuci sepeda motor memiliki ketelitian, ketelatenan, dan keterampilan yang mumpuni maka pekerjaan yang dihasilkan juga akan baik (bersih dan rapi).

Agar menghasilkan hasil kerja yang baik dalam pencucian sepeda motor maka pencuci diharapkan dapat melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah mencuci sepeda motor yang telah ditentukan. Rachmad, RR (dalam Gunawan Ariwibowo, 2014 :26) disebutkan langkah-langkah dalam mencuci sepeda motor adalah sebagai berikut:

- a. Semprot seluruh bagian sepeda motor menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu yang menempel.
- b. Mulai dengan mengusapkan shampoo khusus untuk kendaraan bermotor yang sudah dicampur dengan air, gunakan spons untuk meratakan shampoo. Proses perataan shampoo dilakukan mulai dari bagian atas hingga bagian bawah sepeda motor.
- c. Semprot kembali bagian-bagian sepeda motor yang sudah dibersihkan dengan menggunakan shampoo hingga sisa sabun hilang dan benar-benar bersih.
- d. Setelah selesai membilas motor dengan air bersih selanjutnya adalah proses pengeringan. Proses pengeringan sepeda motor dapat menggunakan lap bersih dan halus untuk mencegah terjadinya goresan pada bagian *body* sepeda motor (biasanya menggunakan kanebo).

Dilihat dari langkah-langkah proses mencuci sepeda motor di atas yang tergolong mudah maka pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dapat diberikan pada anak tunagrahita kategori ringan untuk bekal

menghadapi dunia kerja yang akan datang sehingga mampu untuk hidup secara mandiri.

D. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita kategori ringan adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata, mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, serta tidak mampu berpikir abstrak. Anak tunagrahita kategori ringan, meskipun memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata dan sulit untuk berpikir abstrak, namun pada umumnya mereka masih dapat bersosialisasi dengan baik, dapat melakukan bina diri secara mandiri, dan keadaan fisiknya tidak berbeda jauh dengan anak normal sehingga dirasa mampu jika diberikan pembelajaran keterampilan agar dapat menjadi bekal untuk hidup secara mandiri.

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan pada anak tunagrahita kategori ringan adalah keterampilan mencuci sepeda motor. Keterampilan mencuci sepeda motor bagi anak tunagrahita kategori ringan termasuk keterampilan yang fungsional sehingga jika anak tunagrahita kategori ringan telah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas dapat digunakan sebagai modal untuk mencari pekerjaan. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor diberikan kepada anak tunagrahita kategori ringan karena dirasa mudah untuk dipelajari dan dilaksanakan. Adanya pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor diharapkan dapat membantu anak tunagrahita kategori ringan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di masyarakat.

Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor terdapat pada kurikulum pembelajaran sekolah luar biasa yang seharusnya dilaksanakan

oleh sekolah untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi bekal di kemudian hari, akan tetapi belum semua sekolah menyelenggarakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. SLB G Daya Ananda telah melaksanakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (E. Mulyasa, 2007: 216). Guru melakukan perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk memntukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas sehingga dapat mencapai tujuan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Tahap yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, manfaat atau hasil kegiatan pembelajaran melalui penilaian dan atau pengukuran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 221). Melalui evaluasi pembelajaran pihak sekolah dan orang tua dapat mengetahui segala informasi dan data yang dapat dikumpulkan tentang siswa sehingga dapat diketahui hasil belajarnya.

Hal tersebut menjadi problem masalah yang melatar belakangi penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang telah dilaksanakan oleh SLB G Daya Ananda sehingga dapat menjadi

referensi sekolah lain untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan apa adanya sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

Furchan (2008: 317) menyatakan penelitian deskriptif mempunyai karakteristik:

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji *h*.

Teori lain yang menjelaskan tentang karakteristik penelitian deskriptif dikemukakan oleh (Ronny Kountur, 2003: 105), penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan variabel yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu,
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Menurut beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sistematis, menggambar suatu kondisi di masa lampau atau saat ini dengan apa adanya, tanpa pemberian *treatment* pada subyek penelitian sehingga dapat

dipertanggungjawabkan keabsahan datanya karena tidak terdapat manipulasi variabel.

Pendekatan penelitian yang sering dipakai dalam dunia pendidikan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Bogdan dan Taylor (1975:5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2012: 2). Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Tohirin, 2012: 2).

Pendapat tersebut menegaskan yang dimaksud penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara alamiah terhadap peristiwa atau fenomena yang ada di lapangan sehingga dapat dideskripsikan melalui lisan, tulisan, ataupun perilaku lainnya dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian kualitatif.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bengkel otomotif SLB G Daya Ananda. Pemilihan SLB G Daya Ananda sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini menyelenggarakan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus dengan kecacatan ganda dan terdapat program pengembangan keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa khususnya keterampilan mencuci sepeda motor.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru keterampilan mencuci sepeda motor dan yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yaitu siswa tunagrahita kategori ringan setara sekolah menengah pertama di SLB G Daya Ananda. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah satu orang siswa berjenis kelamin laki-laki.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pengambilan data penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sehingga peneliti dapat mengikuti dan mengetahui proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di SLB G Daya Ananda. Waktu pelaksanaan penelitian selama satu bulan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Minggu pertama melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru keterampilan otomotif, dan siswa tunagrahita kategori ringan yang menjadi subyek penelitian.
2. Minggu kedua hingga minggu kelima dilaksanakan pengamatan, analisis, dan pendampingan dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Margono (2005: 158) mengemukakan bahwa observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti benar-benar melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap semua gejala yang ada di sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, peneliti hanya datang sebagai pengamat di tempat penelitian tanpa melibatkan diri dalam kegiatan pembinaan (Sugiyono, 2010). Observasi partisipasi pasif dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan penelitian secara intensif dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu sehingga peneliti benar-benar mengetahui semua kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas XI SLB G Daya Ananda.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang mendukung hasil observasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara yang sistematis peneliti membuat sebuah pedoman wawancara sebagai panduan dalam pelaksanaan wawancara.

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan memperoleh informasi/jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan penyusunan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2010:329).

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (dalam L.J Moleong, 2002:161), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut: (1) dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil dan mendorong, (2) berguna sebagai (bukti) untuk pengujian, (3) keduanya berguna dan sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (4) *record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan, (5) keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh misalnya rekam hasil belajar

siswa serta dokumen yang lain yang ada di sekolah dan mendukung penelitian ini sehingga didapat hasil penelitian yang valid.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2000: 134). Oleh karena itu pengembangan instrumen dalam penelitian ini menjadi hal yang penting dilakukan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pengamatan untuk memperoleh data pada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. Pedoman observasi dirancang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh sehingga observer hanya merekam sasaran observasinya dengan memberikan tanda cek (v) pada lembar pengamatan berupa panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Pedoman observasi dalam penelitian ini membantu peneliti dalam memperoleh dan memahami data terkait dengan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor untuk anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa selama proses.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Partisipasi Siswa

No	Partisipasi Siswa	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor	Partisipasi dalam membawa sepeda motor ke tempat pencucian sepeda motor	1	1
		Partisipasi dalam menempatkan sepeda motor dengan menggunakan standar dua	2	1
		Partisipasi dalam membuka kunci jok sepeda motor untuk mengeluarkan barang-barang yang ada di bagasi	3	1
		Mengamati, menunjuk, dan menyebutkan bagian-bagian sepeda motor	4	3
		Mengamati peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor	5	1
		Menyebutkan nama dan menunjukkan peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor	6	7
		Menunjukkan dan menyebutkan fungsi peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor	7	7
		Partisipasi dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor	8	1
		Partisipasi dalam menghidupkan mesin <i>steam</i>	9	1
		Partisipasi dalam menghidupkan kran air	10	1
		Partisipasi dalam membasahi bagian-bagian sepeda motor yang akan dicuci untuk menghilangkan debu dan kotoran	11	1
		Partisipasi dalam mematikan kran air	12	1
		Partisipasi dalam menghidupkan mesin <i>snowash</i>	13	1
		Partisipasi dalam menyemprotkan shampoo menggunakan mesin <i>snowas</i> pada bagian-bagian sepeda motor	14	1
		Partisipasi dalam mematikan mesin <i>snowash</i>	15	1
		Partisipasi dalam mengusapkan shampoo dengan menggunakan spons	16	1
		Partisipasi dalam membilas kembali bagian-bagian sepeda motor untuk menghilangkan busa shampoo	17	1
		Partisipasi dalam mengeringkan bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan kanebo	18	1
		Partisipasi dalam menyalakan <i>power prayer</i>	19	1
		Partisipasi dalam menggunakan <i>power prayer</i> untuk mengeringkan bagian-bagian sepeda motor yang tidak terjangkau dengan kanebo	20	1
		Partisipasi dalam memoles bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan kit motor	21	1
		Partisipasi dalam menghidupkan mesin sepeda motor	22	1
		Partisipasi dalam mengembalikan barang-barang yang telah dikeluarkan ke dalam bagasi	23	1
		Partisipasi dalam membersihkan dan mengembalikan peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor ke tempat semula	24	1
Jumlah Skor			24	38

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kinerja Guru

No	Kinerja Guru	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Kinerja guru dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor	Mengenal karakteristik peserta didik	1	1
		Merancang tujuan pembelajaran dan RPP yang sesuai dengan silabus dan karakteristik peserta didik	2	1
		Pemilihan metode pembelajaran yang efektif	3	1
		Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	4	1
		Kemampuan menguasai materi pembelajaran	5	1
		Kemampuan membuka pembelajaran	6	1
		Kemampuan untuk memberi pertanyaan	7	1
		Variasi dalam mengajar	8	1
		Keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran	9	1
		Keterampilan dalam memberi contoh dalam pelaksanaan praktik	10	1
		Keterampilan mengelola kelas	11	1
		Keterampilan menutup proses pembelajaran	12	1
		Keterampilan penggunaan bahasa	13	1
Jumlah Skor			13	14

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara berjalan secara sistematis sehingga data yang didapatkan terkait pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor untuk siswa tunagrahita kategori ringan lebih lengkap dan mendalam. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas, siswa dan kepala sekolah.

Tabel 3. Pedoman Wawancara

Pedomann Wawancara Kepala Sekolah	Panduan Wawancara Guru Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Hari/Tanggal :	Hari/Tanggal :
Jam :	Jam :
Sekolah :	Sekolah :
Nama Kepala Sekolah :	Nama Guru :
1. Apa yang bapak ketahui tentang anak tunagrahita kategori ringan?	1. Apa yang bapak ketahui tentang anak tunagrahita kategori ringan?
2. Apa hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita kategori ringan?	2. Apa pendapat bapak mengenai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
3. Kebutuhan apa saja yang diperlukan anak tunagrahita kategori ringan?	3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan

<p>4. Bagaimana usaha sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa tunagrahita kategori ringan khususnya dalam bidang keterampilan?</p> <p>5. Apa pendapat bapak mengenai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di sekolah?</p> <p>7. Adakah kurikulum/silabus yang menjadi pedoman pembuatan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>8. Dari mana asal guru yang mengajar pembelajaran keterampilan mencuci motor?</p> <p>9. Dari mana asal peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor?</p> <p>10. Bagaimana upaya sekolah untuk mendapatkan peralatan maupun dana dari pihak luar/donator untuk proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>11. Adakah pelatihan yang diadakan oleh instansi pendidikan (dinas pendidikan) untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>12. Adakah kompetisi keterampilan mencuci sepeda motor yang diadakan oleh dinas pendidikan atau instansi lain?</p> <p>13. Adakah siswa yang pernah mendapatkan juara dalam kompetisi keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>14. Adakah alumni yang bekerja pada bidang pekerjaan mencuci sepeda motor?</p>	<p>mencuci sepeda motor yang ada di sekolah?</p> <p>4. Adakah kurikulum/silabus yang menjadi pedoman pembuatan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>5. apakah bapak menyusun sendiri RPP untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>6. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?</p> <p>7. Bagaimana tahapan mencuci sepeda motor yang benar?</p> <p>8. Apakah siswa sudah bisa melakukan tahapan mencuci sepeda motor dengan baik tanpa bantuan pembimbing?</p> <p>9. Pada bagian apa yang dirasa masih sulit untuk dilakukan oleh siswa</p> <p>10. Apakah ada penyampaian teori sebelum melaksanakan praktik mencuci sepeda motor?</p> <p>11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>12. Siapa yang mengelola ruang dan alat keterampilan otomotif (cuci sepeda motor)?</p>
---	---

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007: 82). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, data hasil belajar siswa (rapor siswa), catatan harian siswa, jadwal pelaksanaan dan foto pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka teknik analisis data dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis data kuantitatif, melainkan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori.

Sugiyono (2010) analisis data akan dilakukan dalam tiga cara yaitu;

1. Reduksi Data: dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang akan digunakan dalam penelitian serta

membuang data yang tidak diperlukan sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Display data: analisis ini dilakukan dengan membuat tabel, grafik, matriks, dan sejenisnya untuk mempermudah peneliti dalam mengingat data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan display data berupa uraian singkat mengingat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
3. Kesimpulan dan Verifikasi: penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat bersifat sementara apabila bukti-bukti baru masih bisa ditemukan dan memperkuat temuan yang telah ada didukung dengan teori yang sudah ada. Tetapi dapat juga menjadi kesimpulan yang bersifat tetap apabila data dan bukti yang sudah ada dianggap telah valid dan konsisten.

H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian tingkat keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dengan menggunakan sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi. Definisi triangulasi menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa ada tiga tipe triangulasi yang bisa digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dengan beberapa sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang diperoleh dari kesepakatan dari sumber yang digunakan untuk pengecekan data.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, atau teknik pengumpulan data yang lain agar diperoleh data yang benar-benar valid karena waktu bisa mempengaruhi suasana hati narasumber ketika diminta menjadi narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB G Daya Ananda yang beralamat di Kadirojo II No. 153 Rt. 07/02, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. SLB G Daya Ananda didirikan dengan akta notaris No. 17 tertanggal 30 Nopember 1985 dengan nama notaris J.N Siegar, S.H. SLB G Daya Ananda memiliki ijin operasional untuk tingkat TKLB No. 031 / kpts / V / 1996 dan SDLB No. 42a / II.3 / kpts / 2001 tertanggal 9 Maret 2001 dengan pembaharuan No. 7 tanggal 13 Agustus 2004. SLB G Daya Ananda berada di bawah kepengurusan Yayasan Sayap Ibu yang beralamat di Jl. Rajawali 3, Rt.08/40 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan nomor telepon (0274) 514068 dan email sayapibu@indosat.net.id. Saat ini SLB G Daya Ananda dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Drs. Supriyanto dibantu dengan guru PNS berjumlah delapan orang dan guru honorer berjumlah sebelas orang.

SLB G Daya Ananda berusaha memberikan fasilitas yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Fasilitas khusus yang dimiliki SLB G Daya Ananda terdiri dari Adaptif ICT Room, Play Therapy Room, FisioTherapy Room, Whorkshop Room, ADL Room, Peralatan Olah Raga Khusus POA, Band (Dansi Band), dan Peternakan ikan. Selain itu SLB G Daya Ananda juga menyelenggarakan pembelajaran keterampilan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa diantaranya Keterampilan Seni Lukis, Keterampilan Seni Tari, Keterampilan Seni Kriya,

Keterampilan Salon, Keterampilan Tata Boga, Keterampilan Cuci Motor, Keterampilan Otomotif, Keterampilan Musik Band, Keterampilan Menyulam, Keterampilan Membuat Batako, Keterampilan Membatik, dan Keterampilan Bina Diri.

Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yaitu setiap hari Selasa dimulai pukul 07.30 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Mata pelajaran keterampilan mencuci sepeda motor ini diampu oleh Bapak ST. Hendry Widiatmaka, AMD.

Tempat penelitian yaitu di ruang keterampilan otomotif yang berada di sebelah selatan pendapa SLB G Daya Ananda. Ruang keterampilan otomotif berdampingan dengan ruang keterampilan musik yang menghadap halaman depan sekolah sehingga tergolong luas untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. Terdapat ruang kelas di belakang ruang keterampilan otomotif. Ruang praktik keterampilan otomotif (mencuci sepeda motor) dibuat seperti garasi dan ditata sedemikian rupa sehingga terlihat seperti bengkel sepeda motor pada umumnya. Ruang praktik keterampilan otomotif (mencuci sepeda motor) memiliki dinding permanen, atap terbuat dari genteng, dan lantai keramik. Ruang praktik keterampilan otomotif (mencuci sepeda motor) terdapat peralatan bengkel dan cuci motor diantaranya sebuah sepeda motor, kompresor, mesin penyemprot sabun (*steam*), selang air, mesin penyemprot air, ember, sabun cuci mobil/motor, pengkilat ban mobil/motor, serta beberapa jenis kunci untuk kegiatan bengkel otomotif. Terdapat pula sebuah etalase kaca di dalam ruang praktik keterampilan otomotif (mencuci sepeda

motor) untuk menyimpan spons, kanebo, lap kain lembut, pengkilat bodi motor, serta peralatan lainnya yang berukuran kecil.

Situasi lokasi penelitian terbilang kurang kondusif karena berada di samping pendapa sekolah yang biasanya digunakan orang tua siswa untuk tempat mengantar, menunggu dan menjemput. Selain itu ruang keterampilan otomotif (mencuci motor) berada di samping jalan menuju parkir sepeda motor guru dan karyawan sehingga sering ada sepeda motor yang berlalu lalang. Apabila memasuki waktu istirahat maka area ini sering dilewati siswa-siswa dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor terganggu karena kondisi menjadi gaduh akibat dari dimulainya jam istirahat sehingga banyak siswa lain yang mengganggu pembelajaran tersebut. Biasanya siswa lain ingin membantu dalam praktik mencuci sepeda motor sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. Siswa yang ingin membantu praktik mencuci sepeda motor juga dapat mengganggu pekerjaan siswa yang sebelumnya sehingga tidak terselesaikan dengan baik dan hasilnya kurang maksimal.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor adalah anak tunagrahita laki-laki kategori ringan pada tingkat pendidikan SMPLB berjumlah 3 orang dan anak tunagrahita laki-laki kategori ringan pada tingkat SMALB berjumlah 2 orang. Subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah satu orang siswa tunagrahita kategori ringan kelas IX. Siswa yang diambil sebagai subyek penelitian berinisial R, lahir di Jakarta, 29 Desember 1996. R tinggal di Panti Asuhan Cacat Ganda

Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang beralamat di Jl. Solo Km. 11, Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571. Bersama teman-teman yang tinggal di panti tersebut R berada di kamar khusus siswa laki-laki. Menurut teman-temannya R merupakan siswa dengan kepribadian kurang baik, R pernah beberapa kali mencuri uang maupun peralatan di sekolah misalnya peralatan WiFi yang terpasang dilingkungan sekolah. Hal tersebut juga di pertegas dengan wawancara kepada beberapa guru di SLB G Daya Ananda.

Subyek R tidak mengalami gangguan atau kelainan fisik, secara fisik siswa tersebut memiliki ciri-ciri yang sama seperti anak pada umumnya, hanya saja di bagian wajahnya terdapat seperti bekas luka yang berwarna belang. R memiliki kemampuan motorik halus dan kasar yang berkembang dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya gangguan yang dialami dalam bergerak melakukan aktifitas sehari-hari. Hal yang dirasa kurang pada diri R adalah kemampuan akademik, sulit menerima pembelajaran yang bersifat abstrak. Selain itu, subyek cepat bosan dengan proses pembelajaran yang monoton, memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah sehingga setiap pembelajaran ia sering beralih pada kegiatan lain di luar pembelajaran, misalnya ketika pembelajaran mencuci sepeda motor R sering berjalan-jalan menuju ke ruang lain yang ada di sekolah sehingga ia meninggalkan pekerjaan mencuci sepeda motor yang sudah dilaksanakan.

C. Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2016 dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda

motor di SLB G Daya Ananda. Peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor tersebut berlangsung sehingga diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dari awal hingga akhir, kemampuan siswa keterampilan mencuci sepeda motor, hambatan serta proses penanganannya. Proses wawancara dilakukan peneliti dengan guru untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dari awal hingga proses evaluasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai rencana serta proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. Semua data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor di SLB G Daya Ananda

Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan jasa pencucian sepeda motor yang mengubah kondisi sepeda motor yang kotor menjadi bersih. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor tentunya memerlukan adanya persiapan terlebih dahulu meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, strategi serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. Bagi anak tunagrahita kategori ringan tujuan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yaitu memberikan keterampilan dalam mengetahui nama dan fungsi peralatan mencuci sepeda motor, proses pengerjaan hingga penyelesaian mencuci sepeda motor. Materi

pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang diberikan oleh guru meliputi pengenalan peralatan mencuci sepeda motor, langkah mencuci sepeda motor, teknik mencuci sepeda motor, serta teknik mengeringkan bagian-bagian sepeda motor. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor disesuaikan dengan kemampuan siswa. Proses penyampaian pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian materi secara sederhana dan praktik dari guru kemudian siswa mempraktikkan materi sesuai yang dipraktikkan oleh guru.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

1) Tujuan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan jasa pencucian sepeda motor yang mengubah kondisi sepeda motor yang kotor menjadi bersih. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pihak SLB G Daya Ananda terhadap keterampilan mencuci sepeda motor adalah untuk menyiapkan dan melatih siswa dalam keterampilan mencuci sepeda motor secara benar, bersih, dan rapi. Melalui pembelajaran ini siswa dapat mengetahui tahapan proses mencuci sepeda motor dari awal hingga akhir sehingga dapat menjadi bekal keterampilan untuk diterapkan pada dunia kerja di masyarakat.

Oemar Hamalik (2011: 58-65) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.

- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang ada maka tujuan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ingin dicapai oleh pihak SLB G Daya Ananda sudah benar yaitu guru menyampaikan pengetahuan keterampilan mencuci sepeda motor kepada siswa, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, serta membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

2) Materi Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten (Nasar, 2006: 19). Materi pembelajaran yang sistematis, komprehensif, dan dideskripsikan dengan jelas akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Hasil penelitian yang didapat adalah materi yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor ini berpedoman pada modul yang diperoleh guru melalui beberapa

diklat yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan siswa. Materi dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor ini meliputi pengenalan peralatan, mempersiapkan peralatan, cara menggunakan peralatan, dan langkah-langkah mencuci sepeda motor. Guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga sering materi yang diberikan diulang-ulang setiap minggunya.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda belum dirancang secara sistematis dan komprehensif sehingga hal tersebut menyebabkan kurang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa.

3) Metode Pembelajaran Keterampilan Mencuci sepeda Motor

Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu (Hamzah B. Uno, 2008: 2). Metode pembelajaran merupakan perwujudan dari kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa terampil dalam mencuci sepeda motor. Metode pembelajaran ceramah dengan bahasa yang mudah

dimengerti oleh siswa tunagrahita kategori ringan digunakan oleh guru di awal pembelajaran untuk menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. Strategi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran ini berupa pemberian contoh atau model langkah-langkah mencuci sepeda motor oleh guru sebelum dilakukan oleh siswa. Saat pembelajaran berlangsung guru memberikan bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktik mencuci sepeda motor. Mengurangi pemberian contoh dan bantuan kepada siswa serta pemberian pujian pada hasil kerja siswa merupakan strategi lain yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda dapat dikatakan sesuai dengan teori karena guru memahami karakteristik masing-masing siswa sehingga metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4) Media pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dilaksanakan di halaman depan ruang keterampilan otomotif. Di tempat tersebut digunakan untuk proses mencuci sepeda motor dari awal hingga akhir. Pelaksanaan praktik mencuci sepeda motor dilaksanakan di halaman depan ruang keterampilan otomotif dikarenakan jika

dilaksanakan di ruang keterampilan otomotif luas ruangan tersebut tidak memadai dan tidak adanya saluran drainase. Terdapat beberapa macam media pembelajaran mencuci sepeda motor di dalam ruang keterampilan otomotif SLB G Daya Ananda.

Gagne (dalam Arief S. Sadiman, 2003: 6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Briggs dalam Arief S. Sadiman, 2003: 6).

Media atau peralatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor meliputi kompresor, mesin penyemprot sabun (*steam*), selang air, mesin penyemprot air, ember, sabun cuci mobil/motor, pengkilat bodi motor, pengkilat ban mobil/motor, spons, kanebo dan lap kain lembut. Guru dan siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sesuai dengan kebutuhan yang sudah ada di ruang keterampilan otomotif SLB G Daya Ananda. Guru memanfaatkan semua media yang diperlukan dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor untuk mempermudah penyampaian materi dan pelaksanaan praktik.

5) Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor adalah

mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, tempat, dan peralatan yang akan digunakan. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah tahapan mencuci sepeda motor dari penyiapan tempat, peralatan, praktik, membersihkan peralatan dan tempat praktik serta menyimpan peralatan kembali pada tempatnya.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, serta pemberian contoh atau model langkah-langkah mencuci sepeda motor.

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 3 Mei 2016 di halaman depan ruang keterampilan otomotif. Didapatkan bahwa subyek masih memerlukan banyak pengarahan dan pendampingan dari guru. Pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan situasi pembelajaran, mengkondisikan siswa, menyampaikan materi pembelajaran mencuci sepeda motor. Guru menunjukkan dan menjelaskan nama serta fungsi peralatan yang digunakan dalam pembelajaran mencuci sepeda motor, siswa diminta untuk menyebutkan kembali nama dan fungsi peralatan yang ditunjuk oleh guru. Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran mencuci sepeda motor meliputi kompresor, mesin penyemprot sabun (*steam*), selang air, mesin penyemprot air, ember, sabun cuci mobil/motor, pengkilat bodi motor, pengkilat ban mobil/motor, spons, kanebo dan lap kain lembut. Setelah tahap

persiapan peralatan selesai, guru memulai memberikan contoh atau model tahapan mencuci sepeda motor yang benar. Siswa kemudian diminta melaksanakan praktik mencuci sepeda motor dengan bimbingan dan pendampingan dari guru. Sebagian siswa sudah dapat melaksanakan praktik mencuci sepeda motor sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru, namun banyak hambatan yang membuat siswa kadang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Tahapan mencuci sepeda motor yaitu menyemprot seluruh bagian sepeda motor menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu yang menempel, mengusapkan shampoo khusus untuk kendaraan bermotor yang sudah dicampur dengan air, gunakan spons untuk meratakan shampoo, meratakan shampoo dilakukan mulai dari bagian atas hingga bagian bawah sepeda motor, semprot kembali bagian-bagian sepeda motor yang sudah dibersihkan dengan menggunakan shampoo hingga sisa sabun hilang dan benar-benar bersih, selanjutnya adalah proses pengeringan menggunakan lap bersih dan halus.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 10 Mei 2016, guru masih memberi pendampingan dari awal hingga akhir. Pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan situasi pembelajaran, mengkondisikan siswa, menyampaikan materi pembelajaran mencuci sepeda motor. Guru memulai memberikan contoh atau model tahapan mencuci sepeda motor yang benar. Kemudian siswa diminta untuk melakukan praktik

mencuci sepeda motor. Pada pertemuan kedua ini subyek R memulai praktik dengan membawa sepeda motor dari parkir ke tempat pencucian, menempatkan sepeda motor dengan standar satu, kemudian subyek memulai menyemprotkan air ke seluruh bagian sepeda motor, lalu menyemprotkan *shampoo* menggunakan mesin *steam* dan meratakannya menggunakan *spons*. Subyek meratakan shampoo dari bagian depan atas hingga belakang bawah sepeda motor. Setelah itu subyek kemudian membilasnya dengan air bersih, mengeringkan bagian-bagian sepeda motor menggunakan kanebo, dan yang terakhir adalah memoles *body* sepeda motor menggunakan kit. Pada pertemuan ini siswa mencuci dua unit sepeda motor milik guru.

Pertemuan ketiga pada tanggal 24 Mei 2016, subyek masih diarahkan oleh guru pada beberapa bagian saja. Subyek mengalami kemajuan dalam proses mencuci sepeda motor. Subyek terlihat lebih telaten dalam mengerjakan tugasnya sehingga hasilnya juga cukup bersih dan rapi. Hanya saja terkadang subyek mengerjakan tugas sambil mengobrol dengan temannya sehingga terdapat beberapa bagian yang terlewatkan untuk dibilas dan tidak menyemir ban sepeda motor.

Pertemuan keempat pada tanggal 31 Mei 2016, subyek sudah memperlihatkan kemajuan yang cukup baik dengan tidak lagi banyak diberi pengarahan dan pendampingan dari guru. Guru hanya memperhatikan subyek melaksanakan praktik dan memberikan bimbingan pada siswa lain. Waktu pengerjaan

mencuci sepeda motor pada pertemuan keempat ini menjadi lebih cepat sehingga dapat mencuci tiga unit sepeda motor.

Pertemuan kelima pada tanggal 7 Juni 2016, guru hanya mengawasi saja dan sesekali memberi arahan untuk mengingatkan jika ada yang terlewatkan. Pengerjaan tugas mencuci sepeda motor sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, hasil lebih bersih dan rapi serta tidak terlewat ban untuk disemir.

6) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, manfaat atau hasil kegiatan pembelajaran melalui penilaian dan atau pengukuran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 221). Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan dan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Melalui proses evaluasi pembelajaran, guru dapat menentukan langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang.

Proses evaluasi yang dilaksanakan untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda adalah evaluasi non tes yaitu melalui pelaksanaan praktik mencuci sepeda motor. Penilaian sebagai evaluasi hasil pembelajaran mencuci sepeda motor belum dilaksanakan oleh guru keterampilan mencuci sepeda motor, guru hanya menyampaikan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dan penilaian dilaksanakan oleh guru bidang kurikulum.

7) Pendidik

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnadib dalam Dwi Siswoyo, 2007: 127-128). Pendidik di sekolah adalah seorang guru yang melaksanakan proses belajar mengajar untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan. Pendidik diharapkan mampu menentukan materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pendidik pada pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda merupakan seorang profesional dalam bidang perbengkelan dan otomotif. Guru keterampilan tersebut adalah lulusan dari sekolah perhotelan, berstatus sebagai guru tetap yayasan, namun berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah guru tersebut memiliki mutu kerja yang tidak kalah dengan guru keterampilan otomotif pada umumnya. Sebagai pendidik yang bukan berasal dari sekolah keguruan sehingga terdapat beberapa kemampuan yang belum dimiliki seperti belum dapat membuat RPP dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selain hal tersebut seorang pendidik juga harus mampu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap siswa, mengelola lingkungan dan suasana belajar, menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan guru keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda cukup baik dalam

menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dilihat dari mampu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap siswa, mengelola lingkungan dan suasana belajar, menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa.

8) Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah adalah siswa. Seorang peserta didik memerlukan bantuan untuk mempersiapkan diri agar dapat berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan serta membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan (Arif Rohman dalam Dwi Siswoyo, 2007: 96).

Peserta didik yang terdapat pada hasil penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita kategori ringan yang memiliki kapasitas intelektual di bawah rerata, tidak mengalami hambatan dalam *activity daily living*, tidak memiliki hambatan dalam bersosialisasi, membutuhkan perlakuan khusus sebagai wujud bantuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta menjadi individu yang lebih dewasa dan bermanfaat.

9) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu komponen pembelajaran karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman

bagi siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Situasi lingkungan belajar di SLB G Daya Ananda terbilang kurang kondusif karena berada di samping pendapa sekolah yang biasanya digunakan orang tua siswa untuk tempat mengantar, menunggu dan menjemput. Selain itu ruang keterampilan otomotif (mencuci motor) berada di samping jalan menuju parkir sepeda motor guru dan karyawan sehingga sering ada sepeda motor yang berlalu lalang. Apabila memasuki waktu istirahat maka area ini sering dilewati siswa-siswa dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor terganggu karena kondisi menjadi gaduh akibat dari dimulainya jam istirahat sehingga banyak siswa lain yang mengganggu pembelajaran tersebut. Biasanya siswa lain ingin membantu dalam praktik mencuci sepeda motor sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor. Siswa yang ingin membantu praktik mencuci sepeda motor juga dapat mengganggu pekerjaan siswa yang sebelumnya sehingga tidak terselesaikan dengan baik dan hasilnya kurang maksimal.

2. Deskripsi Data Kemampuan Anak dalam Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam setiap pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dapat diketahui

kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kemampuan anak pada pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dapat diuraikan dalam beberapa aspek yang diamati yaitu, kemampuan anak dalam mempersiapkan peralatan, kemampuan anak dalam menggunakan peralatan keterampilan mencuci sepeda motor, kemampuan anak dalam proses penyelesaian mencuci sepeda motor, kemampuan anak dalam mengkondisikan tempat dan peralatan mencuci sepeda motor setelah digunakan.

a. Kemampuan anak dalam mengenal alat mencuci sepeda motor

Guru memperkenalkan alat-alat yang dibutuhkan dalam praktik mencuci sepeda motor meliputi nama, fungsi, cara penggunaan, dan perawatan. Guru menunjukkan dan menyebutkan satu persatu alat dari yang paling sederhana. Siswa diminta untuk menyebutkan kembali alat-alat mencuci sepeda motor seperti yang telah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa subyek R memperhatikan guru ketika menjelaskan nama, fungsi, cara penggunaan alat-alat mencuci sepeda motor.

Hasil pengamatan yang didukung dengan wawancara dengan guru didapatkan hasil subyek dapat memahami dan mengulang kembali untuk menyebutkan nama, fungsi, cara penggunaan alat mencuci sepeda motor. Ada beberapa alat yang lupa untuk disebutkan oleh siswa, namun subyek langsung menanyakan kepada guru baik nama, fungsi, maupun cara penggunaannya. Subyek terlihat antusias dalam melaksanakan pembelajaran mencuci sepeda motor sehingga

guru merasa senang dan dapat terbangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Hasil penelitian tentang kemampuan anak dalam mengenal alat mencuci sepeda motor dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Pengenalan alat mencuci sepeda motor dan kegunaannya

No	Nama Alat	Deskripsi
1.	<i>Compressor</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dan dapat menjelaskan fungsi serta cara menggunakannya yaitu untuk memompa ban dan membantu kerja alat penyemprot.
2.	<i>Power prayer</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan alat penyemprot untuk bersih-bersih debu (dengan memperlihatkan cara penggunaannya).
3.	Mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan alat penyemprot air dan <i>shampo</i> , subyek juga dapat menjelaskan fungsi dan cara kerja alat ini.
4.	<i>Spons</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar yaitu <i>spons</i> serta kegunaannya untuk meratakan <i>shampoo</i> pada bagian-bagian sepeda motor.
5.	Selang air	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar.
6.	Kanebo	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar yaitu kanebo dan mampu menjelaskan fungsinya yaitu untuk mengeringkan sepeda motor yang sudah dicuci.
7.	Kain lembut	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar dan menyebutkan fungsinya untuk meratakan kit setelah motor dikeringkan agar terlihat mengkilap.

b. Kemampuan anak dalam mempersiapkan peralatan

Kemampuan anak berinisial R dalam aspek mempersiapkan peralatan untuk praktik mencuci sepeda motor dapat dikatakan mampu mempersiapkan peralatan dengan baik. Hal tersebut dapat dinilai dari hasil penelitian setiap harinya, anak mengalami kemajuan dalam mempersiapkan peralatan mencuci sepeda motor pada setiap pertemuan. Kemajuan yang dialami siswa dalam mempersiapkan peralatan pada setiap pertemuan adalah jika pada pertemuan pertama anak hanya mampu mempersiapkan sebagian peralatan, maka pada

pertemuan berikutnya anak mampu mempersiapkan keseleruhan peralatan. Selain itu, terdapat juga beberapa hambatan yang biasanya membuat anak tidak fokus dalam mempersiapkan peralatan mencuci sepeda motor yaitu, gangguan dari teman lain, adanya peristiwa yang menarik perhatian siswa, serta daya konsentrasi siswa yang mudah terkecoh.

c. Kemampuan anak dalam menggunakan peralatan keterampilan mencuci sepeda motor

Subyek R sudah dapat menggunakan peralatan mencuci sepeda motor dengan benar dan tepat, hal tersebut dikarenakan pada awal pembelajaran guru sudah mengenalkan nama, fungsi, dan cara menggunakan alat mencuci sepeda motor. Hal lain yang membuat siswa sudah dapat menggunakan peralatan mencuci sepeda motor adalah siswa sudah lama mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, siswa merupakan anak tunagrahita kategori ringan yang tidak terlalu sulit untuk menerima dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian tentang kemampuan anak dalam menggunakan peralatan keterampilan mencuci sepeda motor dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Penggunaan peralatan mencuci sepeda motor

No	Nama Alat	Deskripsi
1.	<i>Compressor</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini ditunjukkan pada saat peneliti menanyakannya, subyek kemudian menunjukkan cara menggunakan alat ini dengan memutar katup untuk mengeluarkan angin.
2.	<i>Power prayer</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini dengan memencet tuas yang ada pada alat ini sehingga keluar tekanan angin yang tinggi.
3.	Mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini dengan memasang selang air pada lubang yang ada di mesin <i>steam</i> untuk mengalir air, kemudian menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
4.	<i>Spons</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini membasahinya dengan air bersih dan meratakan <i>shampoo</i> pada bagian-bagian sepeda motor.
5.	Selang air	Subyek mampu menggunakan alat ini yaitu dengan memasangnya pada kran air dan pada mesin <i>steam</i> .
6.	Kanebo	Subyek mampu menggunakan alat ini yaitu dengan mengelap sepeda motor yang sudah dicuci.
7.	Kain lembut	Subyek mampu menggunakan alat ini dengan meratakan kit yang sudah disemprotkan pada motor yang sudah dikeringkan agar terlihat mengkilap.

d. Kemampuan anak dalam proses penyelesaian tugas mencuci sepeda motor

Proses penyelesaian tugas mencuci sepeda motor ini didapatkan hasil bahwa subyek mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, namun terdapat beberapa tugas yang sering tidak dikerjakan siswa seperti memposisikan sepeda motor dengan standar dua dan menyemir ban sepeda motor. Siswa sering meninggalkan pekerjaan mencuci sepeda motor apabila sedang tidak semangat dalam belajar dan ketika perhatiannya teralihkan pada kegiatan yang lain.

Secara umum siswa dapat melaksanakan praktik mencuci sepeda motor dengan runtut yaitu dimulai dari mengkondisikan sepeda motor, menyemprot dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu, menyemprotkan *shampoo* dan merakannya dengan *spons*, membilas sepeda motor, mengeringkan bagian-bagian sepeda motor, serta memoles *body* sepeda motor menggunakan kit.

Hasil penelitian tentang kemampuan anak dalam proses penyelesaian tugas mencuci sepeda motor dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Proses penyelesaian tugas mencuci sepeda motor

No	Tahapan Mencuci Sepeda Motor	Deskripsi
1.	Membawa sepeda motor ke tempat pencucian	Subyek mampu membawa sepeda motor dari parkir guru ke tempat pencucian sepeda motor.
2.	Memasang standar 2 pada sepeda motor	Subyek memerlukan bantuan untuk dapat memasang standar dua pada sepeda motor, tetapi biasanya subyek hanya memasang standar satu pada sepeda motor sehingga posisinya miring saat dicuci.
3.	Mengeluarkan barang-barang dalam jok sepeda motor	Subyek mampu mengeluarkan barang-barang yang ada di jok sepeda motor agar tidak basah ketika sepeda motor sedang dicuci.
4.	Menghidupkan mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menghidupkan mesin <i>steam</i> dengan memasang selang air pada lubang yang ada di mesin untuk mengaliri air, kemudian menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
5.	Menyemprotkan air dan <i>shampoo</i>	Subyek mampu menyemprotkan air dan <i>shampoo</i> dengan menggunakan mesin <i>steam</i> .
6.	Meratakan <i>shampoo</i> menggunakan <i>spons</i>	Subyek mampu meratakan shampoo yang sudah disemprotkan pada bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan spons dimulai dari bagian terluar hingga bagian yang sulit dijangkau.
7.	Membilas dengan air bersih	Subyek mampu membilas motor dari shampoo dengan menggunakan air bersih dari mesin <i>steam</i> , tetapi kadang subyek melakukannya dengan kurang telaten sehingga hasilnya kurang bersih.
8.	Mengeringkan dengan kanebo	Subyek masih belum telaten dalam mengeringkan sepeda motor karena sering terdapat bagian-bagian yang masih terdapat sisa air pada bagian-bagian tertentu.
9.	Memoles menggunakan kit	Subyek mampu memoles body sepeda motor dengan menggunakan kit dimulai dari bagian depan atas hingga belakang bawah.

e. Kemampuan anak dalam mengkondisikan tempat dan peralatan mencuci sepeda motor setelah digunakan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa setiap akan memulai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor subyek R membantu guru menyiapkan tempat dan peralatan praktik mencuci sepeda motor. Subyek R mempersiapkan peralatan seperti memasang selang air, ember, alat penyemprot air dan sabun bertekanan, sabun cuci motor, dan *spons*. Setelah mempersiapkan semua peralatan mencuci sepeda motor, subyek R mempersiapkan sepeda motor yang akan dicuci. Setelah selesai

pembelajaran, subyek R membantu guru untuk mengkondisikan peralatan mencuci sepeda motor untuk dikembalikan di tempat semula. Namun pada kegiatan ini siswa kadang tidak menyelesaikannya dengan baik dikarenakan subyek sering meninggalkan praktik mencuci sepeda motor sebelum jam pembelajaran selesai.

3. Pembahasan Kemampuan Anak dalam Keterampilan Mencuci Sepeda Motor di SLB G Daya Ananda

Berpedoman pada teori yang sudah ada tentang pengertian dan karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yang menyebutkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata, sulit untuk berpikir abstrak, secara fisik tidak mengalami perbedaan dengan anak lain, mampu dididik dan dilatih dalam bidang keterampilan, dapat dikatakan bahwa subyek R adalah seorang anak tunagrahita kategori ringan yang sesuai dengan teori, yaitu subyek menunjukkan kemajuan yang signifikan pada setiap pertemuan pembelajaran, sehingga apabila ditekuni dengan baik maka subyek dapat melakukan praktik mencuci sepeda motor dengan semakin baik.

Kemampuan yang dimiliki subyek R dalam mengikuti pembelajaran dan praktik mencuci sepeda motor tidak mengalami kesulitan. Secara umum subyek R sudah mengetahui nama, fungsi, dan cara penggunaan peralatan mencuci sepeda motor. Subyek R terkadang meninggalkan pekerjaan praktik mencuci sepeda motor dikarenakan mudah teralihkannya konsentrasinya pada kegiatan yang lain. Subyek R mampu menyelesaikan tugas mencuci sepeda motor hingga tahap akhir

yaitu mengeringkan bagian-bagian sepeda motor dan memolesnya dengan cairan pengkilap body motor, tetapi sering tidak ikut mengembalikan peralatan pada tempat semula. Menurut wawancara dengan guru bahwa subyek R termasuk siswa yang memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran praktik mencuci sepeda motor, hasil kerja yang didapat juga cukup bagus dan rapi.

Subyek R biasanya sudah berada di depan ruang keterampilan otomotif sebelum guru hadir. Subyek R kemudian mempersiapkan tempat dan peralatan praktik mencuci sepeda motor setelah ruang otomotif dibuka oleh guru. Subyek R mempersiapkan peralatan seperti memasang selang pada kran air, mempersiapkan ember, spons, sabun cuci motor, memasang selang air pada alat *steam*. Subyek R mampu menyebutkan nama, fungsi dan cara menggunakan peralatan yang digunakan untuk mencuci sepeda motor hanya saja sering terlupakan untuk beberapa alat kemudian ditanyakan kepada guru.

Subyek R mampu mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru. Pertama subyek mempersiapkan motor, kemudian subyek mengamankan jika terdapat barang-barang yang ada di jok motor. Subyek memulai praktik dengan menyemprotkan air dengan alat *steam* untuk menghilangkan kotoran dan debu yang ada pada body dan bagian sepeda motor yang lain. Kemudian subyek mulai menyemprotkan *shampoo* pada seluruh bagian motor dan meratakannya dengan *spons*. Setelah itu subyek membilas *body* dan seluruh bagian sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin *steam*, setelah bersih subyek kemudian mengeringkan dengan menggunakan kanebo. Setelah seluruh

bagian sepeda motor terlihat kering subyek mulai menyemprotkan kit untuk memberikan kesan kilap pada *body* sepeda motor. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan subyek R dengan baik bahkan sering mencuci sepeda motor hingga tiga unit.

4. Display Data

Kajian keterampilan mencuci sepeda motor pada penelitian ini mencakup pengenalan alat mencuci sepeda motor dan kegunaannya, pengenalan bagian sepeda motor, cara mencuci sepeda motor serta praktik mencuci sepeda motor. Indikator yang ingin diungkap dari kajian tersebut berbeda-beda. Indikator yang ingin dicapai dari pengenalan alat mencuci sepeda motor dan kegunaannya mencakup menunjuk dan menyebutkan alat, menjelaskan fungsinya, menjelaskan cara penggunaannya. Indikator yang ingin dicapai dari pengenalan bagian sepeda motor dan cara mencucinya adalah menyebutkan semua bagian motor dan langkah-langkah mencuci sepeda motor dari awal sampai akhir. Indikator praktik mencuci sepeda motor meliputi pengkondisian tempat dan alat, langkah mencuci sepeda motor, dan hasil praktik mencuci sepeda motor. Dari indikator tersebut dapat dilihat kemampuan subyek dalam mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, mengenal peralatan mencuci sepeda motor beserta fungsi dan cara menggunakannya, dan langkah-langkah mencuci sepeda motor yang benar dari awal hingga akhir.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda, diuraikan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

Peneliti mengambil kelas keterampilan mencuci sepeda motor sebagai bahan penelitian dengan pertimbangan keterampilan mencuci sepeda motor merupakan salah satu pembelajaran alternatif dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa tunagrahita. Selain itu, jumlah kendaraan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga keterampilan mencuci sepeda motor bagus untuk dikembangkan agar dapat menjadi bekal siswa tunaagrahita kategori ringan untuk menghadapi dunia kerja. Alasan lain yang menjadi pertimbangan peneliti adalah masih jarang ditemukan penelitian yang mengungkap pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di suatu sekolah karena tidak semua sekolah mengadakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dan kemampuan subyek penelitian didapatkan dari observasi selama penelitian, hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan subyek dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian, subyek terlihat mampu menyebutkan nama, fungsi, dan cara menggunakan peralatan dengan benar untuk melaksanakan praktik mencuci sepeda motor, mampu menyebutkan bagian-bagian sepeda motor, dan memahami serta mempraktikkan langkah-langkah mencuci sepeda motor dengan runtut. Pada praktiknya subyek memang sudah

cukup baik dalam melaksanakan praktik mencuci sepeda motor, hanya saja ada beberapa bagian sepeda motor yang terlewatkan untuk dibersihkan. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, subyek menunjukkan kemajuan yang signifikan, sehingga apabila ditekuni dengan baik maka subyek dapat melakukan praktik mencuci sepeda motor dengan semakin baik. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori tentang pengertian anak tunagrahita kategori ringan yang menyebutkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami keterbatasan intelektual ditandai dengan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan kemampuan mengkonsep serta mengekspresikan diri dalam beradaptasi, kemampuan sosial, dan kemampuan adaptif 18 (Daniell Hallahan and Kauffman, 2006: 135). Hal tersebut dibuktikan bahwa subyek R mampu menerima materi pembelajaran yaitu menyebutkan nama, fungsi, dan cara menggunakan peralatan dengan benar untuk melaksanakan praktik mencuci sepeda motor, mampu menyebutkan bagian-bagian sepeda motor, dan memahami serta mempraktikkan langkah-langkah mencuci sepeda motor dengan runtut, serta menunjukkan kemajuan yang signifikan pada setiap pertemuan pembelajaran, sehingga apabila ditekuni dengan baik maka subyek dapat melakukan praktik mencuci sepeda motor dengan semakin baik.

Pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan lebih difokuskan pada hal yang bersifat konkrit, salah satunya dengan pembelajaran keterampilan. Banyak jenis pembelajaran keterampilan yang dapat diikuti oleh siswa tunagrahita sesuai dengan kemampuan,

bakat, dan kebutuhannya. SLB G Daya Ananda menyelenggarakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor untuk membantu mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita melalui penyampaian ilmu serta praktik mencuci sepeda motor. Tujuan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ingin dicapai oleh sekolah adalah mempersiapkan siswa (anak tunagrahita kategori ringan) agar menjadi bagian masyarakat yang baik dan bermanfaat sehingga dapat berguna di kehidupan sehari-hari, serta memberikan bekal keterampilan untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2011: 58-65) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran yaitu upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, serta membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang diberikan guru kepada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda meliputi pengenalan peralatan, mempersiapkan peralatan, cara menggunakan peralatan, dan langkah-langkah mencuci sepeda motor. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori tentang materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten (Nasar, 2006: 19). Guru keterampilan memberikan semua materi pembelajaran mencuci sepeda motor yang ada di silabus sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan

tentang keterampilan mencuci sepeda motor dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kemudian dapat mempraktikkannya.

Guru keterampilan memberikan semua materi pembelajaran mencuci sepeda motor yang ada di silabus, namun belum sistematis, komprehensif, dan terstruktur dengan dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya materi pembelajaran tersebut diulang-ulang pada setiap pertemuan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang membahas bahwa materi pembelajaran yang sistematis, komprehensif, dan dideskripsikan dengan jelas akan mempengaruhi proses belajar mengajar (Nasar, 2006: 19), karena materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang diberikan oleh guru belum dirancang secara sistematis dan komprehensif, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda memang telah diberikan secara keseluruhan sesuai dengan silabus sebagai pedoman, akan tetapi guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan materi pembelajaran tersebut bersifat sistematis dan komprehensif yang disusun berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sehingga pengaruhnya pada proses belajar mengajar adalah pemberian materi pembelajaran yang sudah ada dilakukan secara berulang-ulang pada setiap pertemuan. Hal tersebut menyebabkan kurang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi keterampilan mencuci sepeda motor adalah dengan

menggunakan metode *modelling* atau pemberian contoh oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan guru, pemilihan metode tersebut dikarenakan merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran mengingat karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yang sulit untuk berpikir abstrak, sehingga dengan menggunakan metode pemberian contoh oleh guru maka siswa akan lebih mudah untuk mempraktikkan materi pembelajaran yang telah diberikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori tentang metode pembelajaran yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan perwujudan dari kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2008: 2).. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian di sekolah yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan *modeling* atau pemberian contoh mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mudah untuk mempraktikkannya. Subyek memulai praktik dengan mempersiapkan motor, kemudian subyek mengamankan jika terdapat barang-barang yang ada di jok motor. Selanjutnya menyemprotkan air dengan alat *steam* untuk menghilangkan kotoran dan debu yang ada pada *body* dan bagian sepeda motor yang lain. Kemudian subyek mulai menyemprotkan *shampoo* pada seluruh bagian motor dan meratakannya dengan *spons*. Setelah itu subyek membilas *body* dan seluruh bagian sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin *steam*, setelah bersih subyek kemudian mengeringkan dengan menggunakan kanebo. Setelah seluruh bagian sepeda motor terlihat kering

subyek mulai menyemprotkan kit untuk memberikan kesan kilap pada *body* sepeda motor.

Peralatan yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di SLB G Daya Ananda tergolong lengkap karena sebagian besar sudah dimiliki seperti sebuah sepeda motor, kompresor, mesin *steam*, selang air, ember, sabun cuci mobil/motor, pengkilat ban mobil/motor, serta beberapa jenis kunci untuk kegiatan bengkel otomotif. Terdapat pula sebuah etalase kaca di dalam ruang praktik keterampilan otomotif (mencuci sepeda motor) untuk menyimpan spons, kanebo, lap kain lembut, pengkilat bodi motor, serta peralatan lainnya yang berukuran kecil. Peralatan tersebut didapat dari pemberian dari donator melalui yayasan dan pihak sekolah membeli sendiri dari biaya yang sudah disediakan sekolah. Menurut hasil wawancara dengan guru keterampilan mencuci sepeda motor, semua peralatan tersebut digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran karena dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan praktik mencuci sepeda motor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Briggs dalam Arief S. Sadiman, 2003: 6). Media pembelajaran berupa peralatan mencuci sepeda motor yang terdapat di SLB G Daya Ananda memang memberikan manfaat yang cukup baik yaitu siswa dapat dengan mudah mengetahui nama, fungsi, dan cara menggunakan peralatan mencuci sepeda motor karena dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media tersebut sehingga

siswa mengetahui secara langsung (tidak melalui gambar) peralatan yang digunakan untuk mencuci sepeda motor.

Proses evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda adalah evaluasi non tes yaitu melalui pelaksanaan praktik mencuci sepeda motor. Penilaian sebagai evaluasi hasil pembelajaran mencuci sepeda motor belum dilaksanakan oleh guru keterampilan mencuci sepeda motor, guru hanya menyampaikan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dan penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru bidang kurikulum. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, manfaat atau hasil kegiatan pembelajaran melalui penilaian dan atau pengukuran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 221). Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan dan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan di sekolah bahwa guru keterampilan mencuci sepeda motor yang seharusnya mengetahui mengetahui karakteristik dan perkembangan belajar masing-masing siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, namun belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran sendiri. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru bidang kurikulum sehingga hasil evaluasi dirasa kurang baik karena guru bidang kurikulum tidak mengetahui secara langsung perkembangan setiap siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda sudah cukup baik, guru dapat mengenal karakteristik setiap peserta didik, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus, guru memulai pembelajaran dengan penyampaian tujuan dan materi pembelajaran, guru memberikan contoh praktik mencuci sepeda motor sebelum siswa melakukan praktik. Materi yang diberikan meliputi pengenalan peralatan, mempersiapkan peralatan, cara menggunakan peralatan, dan langkah-langkah mencuci sepeda motor. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor adalah dengan metode ceramah dan pemberian contoh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa membantu guru untuk mempersiapkan peralatan, siswa mampu menyebutkan nama alat serta cara menggunakan peralatan mencuci sepeda motor, siswa mampu melakukan praktik dengan runtut. Tujuan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yaitu memberikan pelatihan keterampilan dan pengalaman bagi siswa sehingga dapat menjadi bekal untuk bekerja di masyarakat dikemudian hari.

Peralatan yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di SLB G Daya Ananda tergolong lengkap karena sebagian besar sudah dimiliki seperti sebuah sepeda motor, kompresor, mesin penyemprot sabun (*steam*), selang air, mesin penyemprot air, ember, sabun cuci mobil/motor, pengkilat ban mobil/motor, serta beberapa jenis kunci untuk kegiatan bengkel otomotif. Terdapat pula sebuah etalase kaca di dalam ruang praktik keterampilan otomotif (mencuci sepeda motor) untuk menyimpan spons, kanebo, lap kain lembut, pengkilat bodi motor, serta peralatan lainnya yang berukuran kecil.

B. Saran

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sebaiknya dibuat perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan perencanaan.
2. Guru seharusnya melaksanakan evaluasi sesuai dengan standar yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, Dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdiknas Dirjen Dikti.
- A Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel Hallahan & Kauffman. (2006). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. USA: Pearson.
- Didi Supriadie & Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gunawan Ariwibowo. (2014). Pembelajaran Keterampilan Mencuci Motor Di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. *Skripsi: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses dari digilib.uny.ac.id pada tanggal 18 April 2016 pukul 12.50 WIB.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis Dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nasar. (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: PT Grasindo.

- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Keteragaan.
- Ronny Kountor. (2003). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Hari/Tanggal :		Jam :			
Sekolah :		Observer :			
Pelajaran :					
No	Variabel	Ya	Tidak	Keterangan	
1	Membawa sepeda motor ke tempat pencucian sepeda motor				
2	Menempatkan sepeda motor dengan menggunakan standar dua				
3	Membuka kunci jok sepeda motor untuk mengeluarkan barang-barang yang ada di bagasi				
4	Menunjuk dan menyebutkan bagian-bagian sepeda motor	Bodi (kaca spion, stang, lampu, plat nomor, jok, bagasi, <i>spakbor</i>)			
		Roda (ban, <i>velg</i> , <i>shovk breaker</i> , cakram, <i>arm</i> , <i>bar step</i>)			
		Mesin (<i>silinder block dan knalpot</i>)			
5	Mengamati peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor				
6	Menyebutkan nama dan menunjukkan peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor	<i>Compressor</i>			
		Mesin <i>power prayer</i>			
		Mesin <i>snowash</i>			
		Spons			
		Selang air			
		Kanebo			
		Kain lembut			
7	Menunjukkan dan menyebutkan fungsi peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor	<i>Compressor</i>			
		Mesin <i>power prayer</i>			
		Mesin <i>snowash</i>			
		Spons			
		Selang air			
		Kanebo			
		Kain lembut			
8	Menyiapkan peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor				
9	Menghidupkan mesin <i>steam</i>				
10	Menghidupkan kran air				
11	Membasahi bagian-bagian sepeda motor				
12	Mematikan kran air				
13	Menghidupkan mesin <i>snowash</i>				
14	Menyemprotkan shampoo menggunakan mesin <i>snowas</i> pada bagian-bagian sepeda motor				
15	Mematikan mesin <i>snowash</i>				
16	Mengusapkan shampoo dengan menggunakan spons				
17	Membilas kembali bagian-bagian sepeda motor				
18	Mengeringkan bagian-bagian sepeda motor				

19	Menyalakan <i>power prayer</i>			
20	Menggunakan <i>power prayer</i>			
21	Memoles bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan kit motor			
22	Menghidupkan mesin sepeda motor			
23	Mengembalikan barang-barang yang telah dikeluarkan ke dalam bagasi			
24	Membersihkan dan mengembalikan peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor ke tempat semula			

Lampiran 2. Panduan Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Hari/Tanggal :		Jam :		
Sekolah :		Observer :		
Pelajaran :				
No	Variabel	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mengenal karakteristik masing-masing peserta didik			
2	Merancang tujuan pembelajaran dan RPP yang sesuai dengan silabus dan karakteristik peserta didik			
3	Memilih metode pembelajaran yang efektif			
4	Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran			
5	Kemampuan menguasai materi pembelajaran			
6	Kemampuan membuka pembelajaran			
7	Kemampuan untuk memberi pertanyaan			
8	Variasi dalam mengajar			
9	Keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran			
10	Keterampilan dalam memberi contoh dalam pelaksanaan praktik			
11	Keterampilan mengelola kelas			
12	Keterampilan menutup proses pembelajaran			
13	Keterampilan penggunaan bahasa			

Lampiran 3. Pedomann Wawancara Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :

Jam :

Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

15. Apa yang bapak ketahui tentang anak tunagrahita kategori ringan?
16. Apa hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita kategori ringan?
17. Kebutuhan apa saja yang diperlukan anak tunagrahita kategori ringan?
18. Bagaimana usaha sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa tunagrahita kategori ringan khususnya dalam bidang keterampilan?
19. Apa pendapat bapak mengenai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
20. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di sekolah?
21. Adakah kurikulum/silabus yang menjadi pedoman pembuatan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
22. Dari mana asal guru yang mengajar pembelajaran keterampilan mencuci motor?
23. Dari mana asal peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor?
24. Bagaimana upaya sekolah untuk mendapatkan peralatan maupun dana dari pihak luar/donator untuk proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
25. Adakah pelatihan yang diadakan oleh instansi pendidikan (dinas pendidikan) untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
26. Adakah kompetisi keterampilan mencuci sepeda motor yang diadakan oleh dinas pendidikan atau instansi lain?
27. Adakah siswa yang pernah mendapatkan juara dalam kompetisi keterampilan mencuci sepeda motor?
28. Adakah alumni yang bekerja pada bidang pekerjaan mencuci sepeda motor?

Lampiran 4. Panduan Wawancara Guru Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Hari/Tanggal :

Jam :

Sekolah :

Nama Guru :

13. Apa yang bapak ketahui tentang anak tunagrahita kategori ringan?
14. Apa pendapat bapak mengenai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di sekolah?
16. Adakah kurikulum/silabus yang menjadi pedoman pembuatan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
17. apakah bapak menyusun sendiri RPP untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
18. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?
19. Bagaimana tahapan mencuci sepeda motor yang benar?
20. Apakah siswa sudah bisa melakukan tahapan mencuci sepeda motor dengan baik tanpa bantuan pembimbing?
21. Pada bagian apa yang dirasa masih sulit untuk dilakukan oleh siswa
22. Apakah ada penyampaian teori sebelum melaksanakan praktik mencuci sepeda motor?
23. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa?
24. Siapa yang mengelola ruang dan alat keterampilan otomotif (cuci sepeda motor)?

Lampiran 5. Hasil Observasi Partisipasi Siswa (Pengenalan Alat Mencuci Sepeda Motor dan Keguaannya)

Hari / Tanggal : Selasa / 3 Mei 2016
Jam : 08.00
Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Tempat : Ruang Keterampilan Otomotif
Siswa : R

No	Nama Alat	Deskripsi
1.	<i>Compressor</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dan dapat menjelaskan fungsi serta cara menggunakannya yaitu untuk memompa ban dan membantu kerja alat penyemprot.
2.	<i>Power prayer</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan alat penyemprot untuk bersih-bersih debu (dengan memperlihatkan cara penggunaannya).
3.	Mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan alat penyemprot air dan <i>shampo</i> , subyek juga dapat menjelaskan fungsi dan cara kerja alat ini.
4.	<i>Spons</i>	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar yaitu <i>spons</i> serta kegunaannya untuk meratakan <i>shampoo</i> pada bagian-bagian sepeda motor.
5.	Selang air	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar.
6.	Kanebo	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar yaitu kanebo dan mampu menjelaskan fungsinya yaitu untuk mengeringkan sepeda motor yang sudah dicuci.
7.	Kain lembut	Subyek mampu menyebutkan nama alat ini dengan benar dan menyebutkan fungsinya untuk meratakan kit setelah motor dikeringkan agar terlihat mengkilap.

Lampiran 6. Hasil Observasi Partisipasi Siswa (Penggunaan Peralatan Mencuci Sepeda Motor)

Hari / Tanggal : Selasa / 3 Mei 2016
Jam : 08.30
Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Tempat : Depan Ruang Keterampilan Otomotif
Siswa : R

No	Nama Alat	Deskripsi
1.	<i>Compressor</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini ditunjukkan pada saat peneliti menanyakannya, subyek kemudian menunjukkan cara menggunakan alat ini dengan memutar katup untuk mengeluarkan angin.
2.	<i>Power prayer</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini dengan memencet tuas yang ada pada alat ini sehingga keluar tekanan angin yang tinggi.
3.	Mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini dengan memasang selang air pada lubang yang ada di mesin <i>steam</i> untuk mengaliri air, kemudian menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
4.	<i>Spons</i>	Subyek mampu menggunakan alat ini membasahinya dengan air bersih dan meratakan <i>shampoo</i> pada bagian-bagian sepeda motor.
5.	Selang air	Subyek mampu menggunakan alat ini yaitu dengan memasangnya pada kran air dan pada mesin <i>steam</i> .
6.	Kanebo	Subyek mampu menggunakan alat ini yaitu dengan mengelap sepeda motor yang sudah dicuci.
7.	Kain lembut	Subyek mampu menggunakan alat ini dengan meratakan kit yang sudah disemprotkan pada motor yang sudah dikeringkan agar terlihat mengkilap.

Lampiran 7. Hasil Observasi Partisipasi Siswa (Praktik Mencuci Sepeda

Motor 1)

Hari / Tanggal : Selasa / 3 Mei 2016
Jam : 08.30-11.00
Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Tempat : Depan Ruang Keterampilan Otomotif
Siswa : R

No	Tahapan Mencuci Sepeda Motor	Deskripsi
1.	Membawa sepeda motor ke tempat pencucian	Subyek mampu membawa sepeda motor dari parkir guru ke tempat pencucian sepeda motor.
2.	Memasang standar 2 pada sepeda motor	Subyek hanya memasang standar satu pada sepeda motor sehingga posisi sepeda motor miring saat dicuci.
3.	Mengeluarkan barang-barang dalam jok sepeda motor	Subyek belum mampu mengeluarkan barang-barang yang ada di jok sepeda motor.
4.	Menghidupkan mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menghidupkan mesin <i>steam</i> , namun masih memerlukan bantuan pada saat memasang selang air pada lubang yang ada di mesin untuk mengaliri air. Subyek masih memerlukan bantuan pada saat memasang tabung shampoo ke alat <i>steam</i> . Subyek mampu menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
5.	Menyemprotkan air dan <i>shampoo</i>	Subyek mampu menyemprotkan air dan <i>shampoo</i> dengan menggunakan mesin <i>steam</i> . Cara menyemprotkan ke bagian-bagian sepeda motor juga benar, hanya saja kadang air digunakan untuk bermain sehingga mengganggu teman yang lain.
6.	Meratakan <i>shampoo</i> menggunakan <i>spons</i>	Subyek mampu meratakan shampoo yang sudah disemprotkan pada bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan spons dimulai dari bagian terluar hingga bagian yang sulit dijangkau. Subyek masih membutuhkan bantuan guru untuk membersihkan bagian yang sulit dijangkau karena bagian tersebut lupa diberi shampoo oleh subyek.
7.	Membilas dengan air bersih	Subyek mampu membilas motor dari shampoo dengan menggunakan air bersih dari mesin <i>steam</i> , tetapi subyek melakukannya dengan kurang telaten (ada bagian yang lupa untuk dibilas) sehingga hasilnya kurang bersih.
8.	Mengeringkan dengan kanebo	Subyek masih belum telaten dalam mengeringkan sepeda motor karena sering terdapat bagian-bagian yang masih terdapat sisa air pada bagian-bagian tertentu.
9.	Memoles menggunakan kit	Subyek mampu memoles <i>body</i> sepeda motor dengan menggunakan kit, namun masih terdapat beberapa bagian yang terlewatkan.

Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Siswa (Praktik Mencuci Sepeda Motor 2)

Hari / Tanggal : Selasa / 10 Mei 2016
Jam : 08.30-11.00
Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Tempat : Depan Ruang Keterampilan Otomotif
Siswa : R

No	Tahapan Mencuci Sepeda Motor	Deskripsi
1.	Membawa sepeda motor ke tempat pencucian	Subyek mampu membawa sepeda motor dari parkir guru ke tempat pencucian sepeda motor.
2.	Memasang standar 2 pada sepeda motor	Subyek memerlukan bantuan untuk dapat memasang standar dua pada sepeda motor yang akan dicuci karena si subyek terbiasa menggunakan standar satu sehingga masih kesulitan untuk memasang standar dua secara mandiri.
3.	Mengeluarkan barang-barang dalam jok sepeda motor	Subyek perlu diingatkan dan dibimbing agar selalu mengeluarkan barang-barang yang ada di dalam jok motor yang akan dicuci agar tidak basah.
4.	Menghidupkan mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menghidupkan mesin <i>steam</i> , namun masih memerlukan bantuan pada saat memasang selang air pada lubang yang ada di mesin untuk mengaliri air. Subyek mampu memasang tabung shampoo ke alat <i>steam</i> secara mandiri. Subyek mampu menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
5.	Menyemprotkan air dan <i>shampoo</i>	Subyek mampu menyemprotkan air dengan menggunakan mesin <i>steam</i> . Hanya saja dalam menyemprotkan air subyek terlalu dekat dengan sepeda motor sehingga perlu diingatkan dan dibimbing oleh guru agar sedikit menjauh dari sepeda motor agar tidak merusak cat sepeda motor. Subyek mampu menyemprotkan <i>shampoo</i> menggunakan mesin <i>steam</i> dengan benar yaitu menyemprotkan pada seluruh bagian sepeda motor dari depan hingga belakang.
6.	Meratakan <i>shampoo</i> menggunakan <i>spons</i>	Subyek mampu meratakan shampoo yang sudah disemprotkan pada bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan spons dimulai dari bagian terluar hingga bagian yang sulit dijangkau.
7.	Membilas dengan air bersih	Subyek sudah cukup baik membilas sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin <i>steam</i> , subyek hanya memerlukan sedikit pengarahan agar tidak ada bagian yang terlewatkan untuk dibilas.
8.	Mengeringkan dengan kanebo	Subyek masih belum telaten dalam mengeringkan sepeda motor karena sering terdapat bagian-bagian yang masih terdapat sisa air pada bagian-bagian tertentu misalnya pada slebor dan plat nomor.
9.	Memoles menggunakan kit	Subyek mampu memoles <i>body</i> sepeda motor dengan menggunakan kit, namun masih terdapat beberapa bagian yang terlewatkan.

Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Siswa (Praktik Mencuci Sepeda Motor 3)

Hari / Tanggal : Selasa / 24 Mei 2016

Jam : 08.30-11.00

Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Tempat : Depan Ruang Keterampilan Otomotif

Siswa : R

No	Tahapan Mencuci Sepeda Motor	Deskripsi
1.	Membawa sepeda motor ke tempat pencucian	Subyek mampu membawa sepeda motor dari parkir guru ke tempat pencucian sepeda motor.
2.	Memasang standar 2 pada sepeda motor	Subyek memerlukan bantuan untuk dapat memasang standar dua pada sepeda motor yang akan dicuci karena si subyek terbiasa menggunakan standar satu sehingga masih kesulitan untuk memasang standar dua secara mandiri.
3.	Mengeluarkan barang-barang dalam jok sepeda motor	Subyek memerlukan pengarah dan bimbingan untuk mengeluarkan barang-barang yang ada di dalam jok motor yang akan dicuci agar tidak basah.
4.	Menghidupkan mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menghidupkan mesin <i>steam</i> , namun masih memerlukan bantuan pada saat memasang selang air pada lubang yang ada di mesin untuk mengaliri air. Subyek mampu memasang tabung shampoo ke alat <i>steam</i> secara mandiri. Subyek mampu menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
5.	Menyemprotkan air dan <i>shampoo</i>	Subyek mampu menyemprotkan air dengan menggunakan mesin <i>steam</i> . Hanya saja dalam menyemprotkan air subyek terlalu dekat dengan sepeda motor sehingga perlu diingatkan dan dibimbing oleh guru agar sedikit menjauh dari sepeda motor agar tidak merusak cat sepeda motor. Subyek juga perlu bimbingan untuk menyemprot air ke bagian slebor dan ban motor karena terlupakan oleh subyek. Subyek mampu menyemprotkan <i>shampoo</i> menggunakan mesin <i>steam</i> dengan benar yaitu menyemprotkan pada seluruh bagian sepeda motor dari depan hingga belakang.
6.	Meratakan <i>shampoo</i> menggunakan spons	Subyek mampu meratakan shampoo yang sudah disemprotkan pada bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan spons dimulai dari bagian terluar hingga bagian yang sulit dijangkau.
7.	Membilas dengan air bersih	Subyek sudah cukup baik membilas sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin <i>steam</i> , subyek hanya memerlukan sedikit pengarah agar tidak ada bagian yang terlewatkan untuk dibilas.
8.	Mengeringkan dengan kanebo	Subyek masih belum telaten dalam mengeringkan sepeda motor karena sering terdapat bagian-bagian yang masih terdapat sisa air pada bagian-bagian tertentu misalnya pada slebor dan plat nomor.
9.	Memoles menggunakan kit	Subyek mampu memoles <i>body</i> sepeda motor dengan menggunakan kit, namun masih terdapat beberapa bagian yang terlewatkan.

Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa (Praktik Mencuci Sepeda Motor 4)

Hari / Tanggal : Selasa / 31 Mei 2016
Jam : 08.30-11.00
Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Tempat : Depan Ruang Keterampilan Otomotif
Siswa : R

No	Tahapan Mencuci Sepeda Motor	Deskripsi
1.	Membawa sepeda motor ke tempat pencucian	Subyek mampu membawa sepeda motor dari parkir guru ke tempat pencucian sepeda motor.
2.	Memasang standar 2 pada sepeda motor	Subyek sudah dapat memasang standar dua pada sepeda motor secara mandiri.
3.	Mengeluarkan barang-barang dalam jok sepeda motor	Subyek memerlukan pengarah dan bimbingan untuk mengeluarkan barang-barang yang ada di dalam jok motor yang akan dicuci agar tidak basah.
4.	Menghidupkan mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menghidupkan mesin <i>steam</i> , namun masih memerlukan bantuan pada saat memasang selang air pada lubang yang ada di mesin untuk mengaliri air. Subyek mampu memasang tabung shampoo ke alat <i>steam</i> secara mandiri. Subyek mampu menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
5.	Menyemprotkan air dan <i>shampoo</i>	Subyek mulai dapat melakukannya dengan baik, hanya saja masih memerlukan bimbingan untuk menyemprot air ke bagian slebor dan ban motor karena terlupakan oleh subyek. Subyek mampu menyemprotkan <i>shampoo</i> menggunakan mesin <i>steam</i> dengan benar yaitu menyemprotkan pada seluruh bagian sepeda motor dari depan hingga belakang.
6.	Meratakan <i>shampoo</i> menggunakan <i>spons</i>	Subyek mampu meratakan shampoo yang sudah disemprotkan pada bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan spons dimulai dari bagian terluar hingga bagian yang sulit dijangkau.
7.	Membilas dengan air bersih	Subyek sudah cukup baik membilas sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin <i>steam</i> , subyek hanya memerlukan sedikit pengarah agar tidak ada bagian yang terlewatkan untuk dibilas.
8.	Mengeringkan dengan kanebo	Subyek sudah mulai telaten dalam mengeringkan sepeda motor menggunakan kanebo, hanya membutuhkan sedikit pengarah untuk agar tidak terlewatkan pada bagian slebor dan plat nomor.
9.	Memoles menggunakan kit	Subyek mampu memoles <i>body</i> sepeda motor dengan menggunakan kit, namun masih terdapat beberapa bagian yang terlewatkan.

Lampiran 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa (Praktik Mencuci Sepeda Motor 5)

Hari / Tanggal : Selasa / 7 Juni 2016
Jam : 08.30-11.00
Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Tempat : Depan Ruang Keterampilan Otomotif
Siswa : R

No	Tahapan Mencuci Sepeda Motor	Deskripsi
1.	Membawa sepeda motor ke tempat pencucian	Subyek mampu membawa sepeda motor dari parkir guru ke tempat pencucian sepeda motor.
2.	Memasang standar 2 pada sepeda motor	Subyek sudah dapat dapat memasang standar dua pada sepeda motor secara mandiri.
3.	Mengeluarkan barang-barang dalam jok sepeda motor	Subyek memerlukan pengarah dan bimbingan untuk mengeluarkan barang-barang yang ada di dalam jok motor yang akan dicuci agar tidak basah.
4.	Menghidupkan mesin <i>steam</i>	Subyek mampu menghidupkan mesin <i>steam</i> , sudah mampu memasang selang air pada lubang yang ada di mesin untuk mengaliri air. Subyek mampu memasang tabung shampoo ke alat <i>steam</i> secara mandiri. Subyek mampu menyalakan kran dan tombol ON pada mesin lalu menyemprotkan air atau shampoo dengan menekan tuas.
5.	Menyemprotkan air dan <i>shampoo</i>	Subyek mulai dapat melakukannya dengan baik, hanya membutuhkan sedikit pengarah agar tidak terlewatkan pada beberapa bagian. Subyek mampu menyemprotkan <i>shampoo</i> menggunakan mesin <i>steam</i> dengan benar yaitu menyemprotkan pada seluruh bagian sepeda motor dari depan hingga belakang.
6.	Meratakan <i>shampoo</i> menggunakan <i>spons</i>	Subyek mampu meratakan shampoo yang sudah disemprotkan pada bagian-bagian sepeda motor dengan menggunakan spons dimulai dari bagian terluar hingga bagian yang sulit dijangkau.
7.	Membilas dengan air bersih	Subyek sudah cukup baik membilas sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin <i>steam</i> , subyek hanya memerlukan sedikit pengarah agar tidak ada bagian yang terlewatkan untuk dibilas.
8.	Mengeringkan dengan kanebo	Subyek sudah mulai telaten dalam mengeringkan sepeda motor menggunakan kanebo, hanya membutuhkan sedikit pengarah untuk agar tidak terlewatkan pada bagian slebor dan plat nomor.
9.	Memoles menggunakan kit	Subyek mampu memoles <i>body</i> sepeda motor dengan menggunakan kit dan tidak terdapat bagian-bagian yang terlewatkan

Lampiran 12. Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Hari / Jam : Selasa / 07.30-11.00

Pelajaran : Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Tempat : Ruang Keterampilan Otomotif

Observer : Meilina Damayanti

ASPEK YANG DIAMATI	PENELITIAN KE-									
	I 3 Mei 2016		II 10 Mei 2016		III 24 Mei 2016		IV 31 Mei 2016		V 7 Juni 2016	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Guru dapat mengenal karakteristik masing-masing peserta didik	√		√		√		√		√	
Guru merancang tujuan pembelajaran dan RPP yang sesuai dengan silabus dan karakteristik peserta didik		√		√		√		√		√
Guru memilih metode pembelajaran yang efektif	√		√		√		√		√	
Guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	√		√		√		√		√	
Guru mampu menguasai materi pembelajaran	√		√		√		√		√	

Guru melakukan apersepsi kepada siswa saat memulai pembelajaran	√		√		√		√		√	
Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran	√		√		√		√		√	
Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi pembelajaran	√		√			√		√		√
Guru memberi contoh dalam pelaksanaan praktik	√		√		√			√		√
Guru mampu mengelola kelas agar tetap kondusif	√		√		√		√		√	
Guru mengawasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung	√		√		√		√		√	
Guru memberikan teguran dan bimbingan apabila siswa tidak fokus dalam pembelajaran	√		√		√		√		√	
Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan praktik mencuci sepeda motor	√		√		√		√		√	
Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai	√		√			√		√		√
Guru menutup proses pembelajaran bersama dengan siswa	√		√			√		√		√

Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu / 4 Mei 2016

Jam : 10.20-11.00

Sekolah : SLB G Daya Ananda

Nama Kepala Sekolah : Drs. Supriyanto

1. Apa yang bapak ketahui tentang anak tunagrahita kategori ringan?

Jawab:

Anak tunagrahita kategori ringan itu pada dasarnya anak yang memiliki kelainan mental, mereka berada dibawah rerata tetapi mereka mampu diberikan pendidikan baik akademis, vokasional, maupun bidang keterampilan yang lain.

2. Apa hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita kategori ringan?

Jawab:

Hambatan tentu pada aspek intelegensi sehingga akan berbeda pelayanannya. Kalau kita pelayanannya dengan metode drill yaitu dengan diulang-ulang agar anak tidak patah semangat, harus memberikan motivasi agar mereka juga menyadari dengan melakukan pelatihan itu akhirnya bisa juga. Kemudian yang jelas pelatihan juga dilakukan dengan kasih sayang agar anak-anak tidak merasa jenuh, disesuaikan dengan karakteristik. Semua itu kita lakukan karena memang merupakan bagian dari hidup kita. Disamping itu, hambatan yang dialami dalam pembelajaran akademik yaitu anak mengalami hambatan pada kemampuan berpikir abstrak sehingga pembelajaran yang diberikan harus bersifat konkrit. Cara mensiasati faktor kejenuhan tidak mudah, oleh karena itu guru harus kreatif membuat media yang menarik dan menggunakan metode yang

sesuai dan menyenangkan. Misalnya konkrit, semi konkrit, abstrak. Bagaimana kita bisa menggunakan media yang menarik, yang bisa diraba, bisa dipegang, bisa diamati sehingga anak merasa senang.

3. Kebutuhan apa saja yang diperlukan anak tunagrahita kategori ringan?

Jawab:

Kebutuhan akademik fungsional yang berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari yang diperlukan. Katakanlah misal harga sebuah baju Rp. 99.999 itu kan tidak real, sehingga tidak usah kita berikan. Yang praktis saja, yang mendukung proses menolong diri sendiri itu yang sangat penting yaitu dari mau tidur sampai bangun tidur itu activity daily living itulah yang mereka butuhkan karena memang kemandiriannya kan menolong diri sendiri. Bagaimana usaha sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa tunagrahita kategori ringan khususnya dalam bidang keterampilan?

4. Apa pendapat bapak mengenai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Kebutuhannya ya yang itu yang dibutuhkan. Jadi yang konseptual menurut saya porsinya tidak usah banyak-banyak. Artinya yang kontekstual, nyata, bisa dilakukan itu yang dibutuhkan, makanya keterampilan dalam menolong diri sendiri itu adalah sesuatu hal yang sangat penting. Nah, kita juga bekali anak tunagrahita ringan dengan keterampilan vokasional agar memiliki seperangkat kemampuan meskipun tarafnya sederhanya, tetapi nanti sangat berguna setelah anak selesai sekolah. Misalnya mencuci motor, *tune up* ringan, tambal ban. Semua itu dilakukan dengan memberikan motivasi dan pendampingan.

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di sekolah?

Jawab:

Pelaksanaannya artinya dapat berjalan sesuai dengan ketentuan ya. Misalnya jadwal katakanlah pada hari Selasa, bahkan untuk melatih dia

melakukan komunikasi dengan dunia nyata kita bawa ke sebuah bengkel untuk membantu di sana sehingga memberikan pengalaman bagaimana melayani orang yang akan membutuhkan jasanya. Ini nyata, tidak hanya sebatas konsep bagaimana anak dilatih cara berperilaku menanggapi yang membutuhkan jasa, bagaimana cara berperilaku sesuai dengan etika. Sehingga memang kami terjunkan ke dunia yang sebenarnya, gitu. Cuma sekolah itu jadi mengeluarkan ongkos yang banyak karena anak biasanya meminta makan siang, tapi ya tidak apa-apa.

6. Adakah kurikulum/silabus yang menjadi pedoman pembuatan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Kurikulum tentu kita ada referensi ya, ada dua, KTSP dan K13. Secara bertahap kita menerapkan K13. Sebelum K13 itu juga ada keterampilan otomotif sehingga kita saling melengkapi saja dalam menyusun program itu. Kalau untuk RPP mestinya administrasi guru itu kan membuat perencanaan, pelaksanaan, melakukan evaluasi, menindak lanjuti, termasuk remedial. Memang untuk RPP itu pembuatannya jadi global sehingga semacam paketan. Misalnya pengenalan bagian-bagian akan memulai *tune up* itu apa saja, cara membersihkan karburator itu bagaimana. Tetapi guru tidak selalu terpaku pada RPP, guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

7. Dari mana asal guru yang mengajar pembelajaran keterampilan mencuci motor?

Jawab:

Pak Hendry itu praktisi sebetulnya, praktisi yang sudah berpengalaman bertahun-tahun. Tetapi karena pengalaman itulah yang kita gunakan. Kompetensi itu merujuk pada pengalaman. Beliau sudah memiliki sertifikat keahlian dari BNPT, dari AHASS. Jadi memang sesuai dengan kompetensi. Beliau berstatus guru tetap yayasan, tetapi mutu kerjanya tidak kalah dengan PNS. Pokoknya penuh dengan dedikasi kok Pak Hendry itu, dengan keuletan, kesabaran.

8. Dari mana asal peralatan dan perlengkapan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Tadinya begini mbak ceritanya, itu justru tadinya tidak di sekolah, awalnya kita tidak memiliki alat. Kita buat program untuk program cuci motor, tambal ban, dan sebagainya itu tadinya kita tidak memiliki alat. Ya memiliki alat hanya sebatas untuk tambal ban saja dan beberapa kunci. Nah ini juga ada dukungan dari bapak ibu guru juga. Kebetulan ada dari FIF melihat kami belum memiliki ruang keterampilan otomotif dan peralatan, sehingga pihak FIF ngomong-ngomong dengan saya, artinya melakukan testimony dengan saya, kemudian kami dibantu itu perlengkapan bengkel. Selain itu kegiatan anak-anak yang kepanasan itu kami ekspose. Yamungkin karena kemurahan Allah sehingga ada saja pihak yang membantu. Ada pihak dari Lamborgini Club Indonesia (LCI) melakukan ferivikasi benar atau tidak selama beberapa waktu, kemudian saya dipanggil dan ternyata mau diberi bantuan 20 juta. Setelah saya tayangkan video kegiatan pembelajaran, setelah itu kayak ada lelang, karena waktu itu yang akan menerima donasi itu SLB G Daya Ananda, Yayasan Kanker, dan yang satunya lupa. Kemudian naik menjadi 900 juta itu dibagi tiga, sehingga SLB dapat 300 juta. Selanjutnya untuk tindak lanjutnya dilihat kembali, kok proses itu dapat berlangsung, kemudian diberikan tool kit, kompresor, mesin hidrolis, dan seperangkat alat yang diperlukan untuk tambal ban, semprotan untuk cuci motor. Diberikan juga satu unit sepeda motor untuk praktik, sehingga peralatan menjadi lengkap.

9. Bagaimana upaya sekolah untuk mendapatkan peralatan maupun dana dari pihak luar/donator untuk proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Untuk orang tahu itu, kita harus memperlihatkan kinerja kita dulu. Misalnya, kita mengadakan pameran hasil karya, lalu kita tunjukkan pelatihan anak-anak kita. Kemudian kita kerja sama dengan Dunia Usaha Dunia Industri dan ada MOU dengan BLPT. Kemudian FIF itu berkaitan

dengan bantuannya itu juga sering datang ke sini untuk monitoring. Kita juga ada MOU dengan pihak lain missal dengan salon atau katering.

10. Adakah pelatihan yang diadakan oleh instansi pendidikan (dinas pendidikan) untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Kami pernah dipercaya dari direktorat untuk melaksanakan PKH (Pelatihan Kecakapan Hidup). Untuk otomotif pernah kami laksanakan dengan melibatkan beberapa SLB itu sampai pesertanya dua puluhan. dalam pelatihan itu sudah ada item-itemnya yaitu tambal ban, cuci motor, bahkan cuci mobil. Untuk cuci mobil karena di sini tidak memiliki alat maka pelaksanaan diadakan di BLPT.

11. Adakah kompetisi keterampilan mencuci sepeda motor yang diadakan oleh dinas pendidikan atau instansi lain?

Jawab:

Belum ada kalau untuk kompetisi itu. Tapi sebenarnya perlu untuk mengetahui sejauh mana skill anak. Tapi target tidak untuk memperoleh juara, tetapi untuk mendapatkan bekal.

12. Adakah siswa yang pernah mendapatkan juara dalam kompetisi keterampilan mencuci sepeda motor?

13. Adakah alumni yang bekerja pada bidang pekerjaan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Untuk alumni itu belum ada, karena kebanyakan perempuan.

Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan Guru Keterampilan Mencuci Sepeda Motor

Hari/Tanggal : Selasa / 3 Mei 2016

Jam : 11.30-13.00

Sekolah : SLB G Daya Ananda

Nama Guru : ST. Hendry

1. Apa yang bapak ketahui tentang anak tunagrahita kategori ringan?

Jawab:

Anak tunagrahita kategori ringan itu kemampuan belajarnya di bawah rata-rata anak normal, tidak bisa berpikir yang abstrak.

2. Apa pendapat bapak mengenai pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Sudah lengkap untuk peralatannya, pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang ada.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di sekolah?

Jawab:

Pelaksanaan berjalan dengan baik, anak-anak sangat antusias, berjalan sesuai jadwal.

4. Adakah kurikulum/silabus yang menjadi pedoman pembuatan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Malah belum pernah menyusun mbak, karena masalahnya silabus itu tidak selalu tepat diterapkan pada semua siswa karena karakteristik anak yang berbeda-beda.

5. Apakah bapak menyusun sendiri RPP untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Jujur saja saya belum pernah membuat karena masing-masing anak memiliki kebutuhannya sendiri, tidak selalu apa yang sudah dirancang dapat berjalan semua.

6. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan RPP pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor?

Jawab:

Anak-anak banyak yang tidak hati-hati, minta diperhatikan, susah untuk fokus, mudah bosan.

7. Bagaimana tahapan mencuci sepeda motor yang benar?

Jawab:

Yang pertama harus dipersiapkan orang yang mau mencuci, kemudian dipersiapkan alat-alatnya, melakukan praktik, teorinya itu diberikan pada waktu praktik secara bersamaan. Alat harus dikenalkan langsung nama, fungsi, dan cara menggunakannya.

8. Apakah siswa sudah bisa melakukan tahapan mencuci sepeda motor dengan baik tanpa bantuan pembimbing?

Jawab:

Siswa dibimbing dan dilepaskan agar mereka mendapatkan pengalaman sehingga tidak terus menerus dibimbing. Siswa harus belajar mandiri sehingga mengikuti alur saja.

9. Pada bagian apa yang dirasa masih sulit untuk dilakukan oleh siswa?

Jawab:

Hal yang sulit dilakukan adalah ketelitian kerja, disiplin, dan kurang telaten.

10. Apakah ada penyampaian teori sebelum melaksanakan praktik mencuci sepeda motor?

Jawab:

Teori disampaikan bersamaan dengan praktik, jadi anak benar-benar bisa memahami apa yang dijelaskan.

11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa?

Jawab:

Penilaian dilakukan dengan saya membuat laporan harian lalu nanti yang membuat penilaian itu pihak sekolah.

12. Siapa yang mengelola ruang dan alat keterampilan otomotif (cuci sepeda motor)?

Jawab:

Yang mengelola ruang keterampilan yaitu guru dengan murid. Alat dikelola secara bersama. Pada prinsipnya saya juga mengenalkan kesulitan, misalnya kalau alat berserakan nanti bisa mengenai kaki.

Lampiran 15. Dokumentasi Peralatan Mencuci Sepeda Motor



Gambar 1. Mesin Kompresor



Gambar 2. Mesin Power Prayer



Gambar 3. Shampoo Mobil/Motor



Gambar 4. Kit (untuk memoles body motor agar lebih mengkilap)



Gambar 5. Semir Ban



Gambar 6. Kain Lembut (untuk mengaplikasikan kit)



Gambar 7. Kanebo

(untuk mengeringkan bagian-bagian sepeda motor setelah dicuci)



Gambar 8. Spons

(untuk meratakan shampoo pada sepeda motor yang dicuci)



Gambar 9. Ember



Gambar 10. Mesin *Steam*



Gambar 11. Selang air

Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Mencuci Sepeda Motor



Gambar 12. Siswa memasang kabel pada mesin *steam*



Gambar 13. Subyek memasukkan sabun pada tabung



Gambar 14. Guru membimbing subyek memasang tabung sabun pada alat *steam*



Gambar 15. Subyek menyemprot sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin *steam*



Gambar 16. Subyek menyemprot sepeda motor dengan *shampoo* menggunakan mesin *steam*

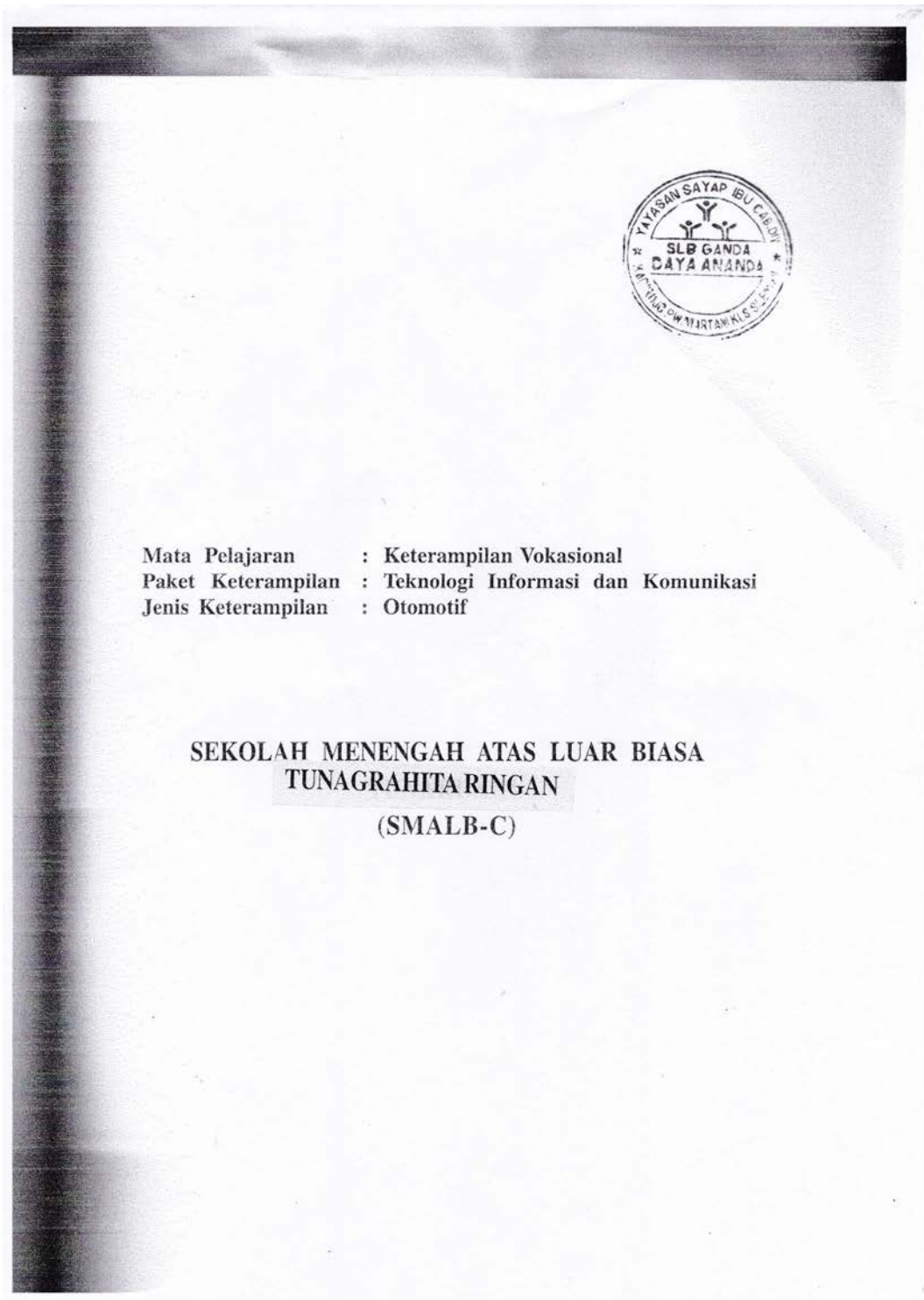


Gambar 17. Subyek dan peneliti meratakan *shampoo* menggunakan *spons*



Gambar 18. Subyek dibimbing oleh guru mengeringkan bagian-bagian sepeda motor

Lampiran 17. Silabus



II MODEL SILABUS

Satuan Pendidikan : SMALB-C

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Paket Keterampilan : Teknologi Informasi dan Komunikasi

Jenis Keterampilan : Otomotif

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi : 1. Mencuci Sepeda Motor

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Jenis Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan Alat
1.1 Menggunakan perlengkapan dan cairan pencuci yang sesuai peruntukannya	•Peralatan dan cairan bahan pencuci	•Memilih peralatan pencuci Memilih cairan pencuci	• Melakukan pemilihan alat-alat cuci sepeda motor yang digunakan • Menyiapkan bahan pencuci (sampo) yang cocok	• Tes unjuk kerja	10x40	• Alat penyemprot air • Kain lap/busa • Sikat ban • Kain penyerap air • Cairan pencuci • Ember kecil • Buku modul

1.2 Mencuci sepeda motor tanpa terjadi kerusakan pada cat dan komponen lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan awal pada seluruh bodi • Pencucian dengan bahan pencuci sampo • Pencucian ban dengan sikat ban • Pembilasan dengan air setelah diberi sampo 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyemprotkan air bertekanan keseluruhan bodi sepeda motor supaya kotoran-kotoran yang menempel lepas • Mencuci seluruh bodi sepeda motor dengan sampo • Membersihkan ban dengan sikat ban • Membilas bodi sepeda motor dengan air setelah pencucian 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyemprotan awal pada seluruh sepeda motor • Melakukan pencucian sepeda motor dengan sampo yang sesuai • Melakukan pembersihan seluruh roda (ban) sepeda motor dengan sikat ban • Melakukan pembilasan dengan air setelah pencucian 	• Tes unjuk kerja	120x40	<ul style="list-style-type: none"> • Alat penyemprot air • Kain lap/busa • Sikat ban • Kain penyerap air • Cairan pencuci • Ember kecil • Buku modul
1.3 Mengeringkan bodi sepeda motor yang telah dicuci	• Pengeringan bodi sepeda motor setelah dicuci	• Mengeringkan bodi sepeda motor setelah dicuci dengan lap/kain penyerap air	• Melaksanakan pengeringan bodi sepeda motor setelah dicuci dengan lap atau kain penyerap air	• Tes unjuk kerja	50x40	<ul style="list-style-type: none"> • Kain penyerap air • Buku modul
1.4 Mengkilapkan cat sepeda motor	• Penggosokan cat dengan bahan pengkilap cat	• Menggosok permukaan cat dengan bahan pengkilap cat	• Melaksanakan penggosokan permukaan cat dengan bahan pengkilap cat	• Tes unjuk kerja	12x40	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan pengkilap cat • Majun • Buku modul

Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN SAYAP IBU CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKOLAH LUAR BIASA GANDA (SLB-G)

"DAYA ANANDA"

ALAMAT: KADIROJO 153, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA 55571, TELP. (0274) 497392

SURAT KETERANGAN

No : 07/SLB.G DA/YSI Cb/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Supriyanto
NIP : 19570930 198003 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina/IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB-G Daya Ananda Sleman Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya :

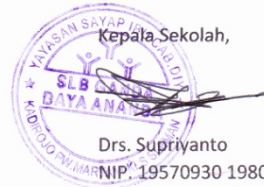
Nama : Meilina Damayanti
NIM : 12103244002
Prodi : Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian Keterampilan Mencuci Sepeda Motor di SLB-G Daya Ananda, pada tanggal 3 Mei 2016 s.d 7 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2016

Kepala Sekolah,



Drs. Supriyanto

NIP. 19570930 198003 1 004

Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2626 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Meilina Damayanti
NIM : 12103244002
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Pandan Rt.13/RW.06 Somopuro Jogonalan Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB G Daya Ananda
Subyek : Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas X, XI, XII
Obyek : Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor
Waktu : April-Juli 2016
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Harjanto, M. Pd.
0009021987021001

Lampiran 20. Surat Ijin dari Bappeda



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1901 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1825/2016 Tanggal : 29 April 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MEILINA DAMAYANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244002
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Pandan Somopuro Jogonalan Klaten
No. Telp / HP : 085640443618
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENCUCI SEPEDA
MOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SLB G
DAYA ANANDA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN**
Lokasi : SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 April 2016 s/d 29 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina